TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN UPT PELATIHAN KERJA JEMBER BERGAYA MODERN DENGAN KONSEP TEKNOLOGI GUNA MENUNJANG TENAGA KERJA TERAMPIL DI INDONESIA

FRIDAY YAUMUS SA'ADAH
NRP. 08411640000044

Dosen Pembimbing:
Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

Departemen Desain Interior
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

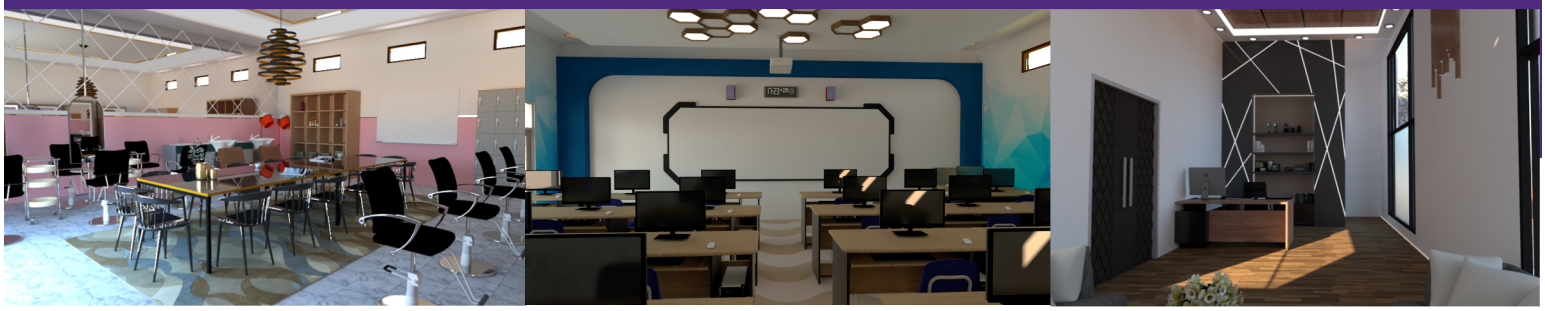

TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN UPT PELATIHAN KERJA JEMBER BERGAYA MODERN DENGAN KONSEP TEKNOLOGI GUNA MENUNJANG TENAGA KERJA TERAMPIL DI INDONESIA

FRIDAY YAUMUS SA'ADAH
NRP. 08411640000044

Dosen Pembimbing:
Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

Departemen Desain Interior
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

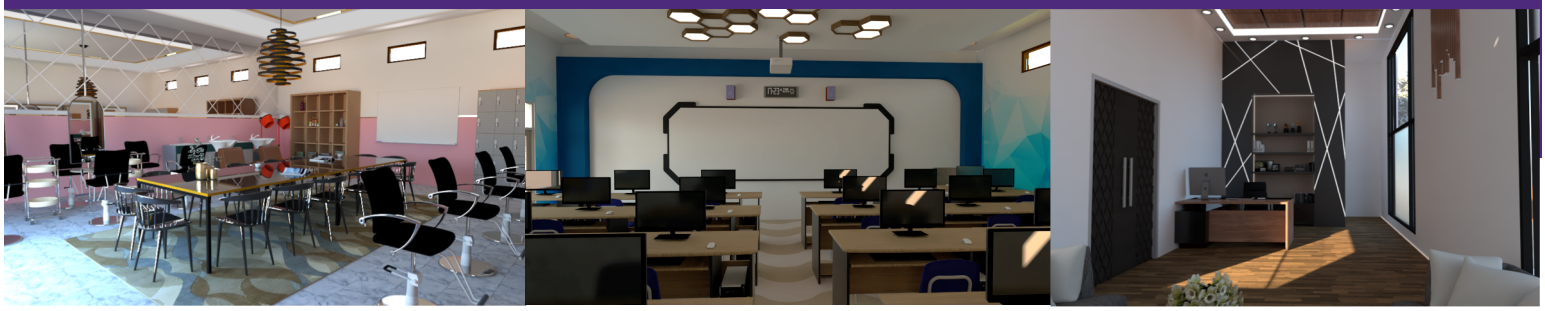

FINAL PROJECT - DI 184836

INTERIOR REDESIGN OF UPT PELATIHAN KERJA JEMBER WITH MODERN STYLE WITH THE CONCEPT OF TECHNOLOGY TO SUPPORT SKILLED LABOR IN INDONESIA

FRIDAY YAUMUS SA'ADAH
NRP. 08411640000044

Supervisor Lecturer
Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

Interior Design Departement
Faculty of Creative Design and Digital Business
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

RESESAIN INTERIOR UPT PELATIHAN KERJA JEMBER BERGAYA MODERN DENGAN KONSEP TEKNOLOGI GUNA MENUNJANG TENAGA KERJA TERAMPIL DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Departemen Desain Interior
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FRIDAY YAUMUS SA'ADAH
NRP. 08411640000044

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir:

Dr. Mahendra Wardhana, S.T, M.T
NIP. 197204282003121001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

SURABAYA
AGUSTUS 2020

REDESAIN INTERIOR UPT PELATIHAN KERJA JEMBER BERGAYA MODERN DENGAN KONSEP TEKNOLOGI GUNA MENUNJANG TENAGA KERJA TERAMPIL DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Friday Yaumus Sa'adah

NRP : 08411640000044

Departemen : Desain Interior ITS

Pembimbing : Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

ABSTRAK

Angka pengangguran selalu menjadi permasalahan yang harus Indonesia dihadapi setiap tahunnya. Pemerintah mengalami kesulitan untuk mencetak tenaga kerja, terlebih lagi tenaga kerja yang terampil. Untuk mengatasi masalah tesebut, salah satu upaya pemerintah adalah dengan membangun balai pelatihan kerja yang dinaungi oleh Kementrian Ketenagakerjaan. Sudah banyak BLK yang tersebar di Indonesia, namun minat BLK daerah masih kecil karena dianggap kurang baik kualitasnya jika dibanding dengan BLK pusat. UPT Pelatihan Kerja Jember mengalami hal serupa dengan BLK daerah lainnya. Peralatan yang sudah lama tidak diperbarui serta kelas yang sudah ketinggalan zaman membuat anak-anak muda di sekitar kurang minat untuk belajar di UPT Pelatihan Kerja Jember.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu di lakukan redesain untuk meningkatkan kualitas UPT Pelatihan Kerja Jember, dalam hal kelengkapan dan kecanggihan peralatan pelatihannya, maupun meningkatkan tampilannya, sehingga akan menarik banyak siswa untuk mencari ilmu di UPT Pelatihan Kerja Jember.

Redesain dilakukan dengan berdasarkan pada tiga hal, yaitu Kurikulum/kompetensi, Visi Misi UPT Pelatihan Kerja Jember, dan Gaya Modern. Redesain diharapkan dapat membantu UPT Pelatihan Kerja Jember untuk menunjang tenaga kerja terampil di Jember maupun di Indonesia.

Kata Kunci: *Redesain, Desain Interior, BLK, UPT Pelatihan Kerja Jember, Modern, Teknologi*

Halaman ini sengaja dikosongkan

INTERIOR REDESIGN OF UPT PELATIHAN KERJA JEMBER WITH MODERN STYLE WITH THE CONCEPT OF TECHNOLOGY TO SUPPORT SKILLED LABOR IN INDONESIA

Student Name : Friday Yaumus Sa'adah

NRP : 08411640000044

Department : Interior Design ITS

Supervisor : Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

ABSTRACT

The unemployment rate has always been a problem that Indonesia must face every year. The government finds it difficult to produce a workforce, especially a skilled workforce. To overcome this problem, one of the government's efforts is to build a job training center under the auspices of the Ministry of Manpower. There have been many BLKs scattered in Indonesia, but the interest in regional BLKs is still low because they are considered to be of poor quality compared to the central BLK. UPT Pelatihan Kerja Jember experienced similar things to other regional BLKs. Equipment that has not been updated for a long time and outdated classrooms make young people around them less interested in learning at the UPT Pelatihan Kerja Jember.

Based on the existing problems, it is necessary to redesign to improve the quality, in terms of completeness and sophistication of the training equipment, as well as to improve its appearance, so that it will attract many students to seek knowledge at the UPT Pelatihan Kerja Jember.

Redesign is carried out based on three things, namely curriculum / competence, vision and mission of UPT Pelatihan Kerja Jember, and Modern Style. The redesign is expected to help UPT Pelatihan Kerja Jember to support skilled workforce in Jember and in Indonesia.

Keywords: *Redesign, Interior Design, BLK, UPT Pelatihan Kerja Jember, Modern, Technology*

Halaman ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir berjudul "Redesain Interior UPT Pelatihan Kerja Jember Bergaya Modern dengan Konsep Teknologi Guna Menunjang Tenaga Kerja Terampil di Indonesia".

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi mata kuliah Tugas Akhir departemen Desain Interior, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari semua pihak yang turut mendukung, membantu, dan membimbing keberlangsungan penyusunan laporan Tugas Akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan berterima kasih kepada;

1. UPT Pelatihan Kerja Jember yang telah memberi izin dalam melakukan serangkaian survey dan menjadikannya sebagai tugas kuliah.
2. Para pengajar di UPT Pelatihan Kerja Jember yang telah bersedia memberikan data-data dan mengisi kuesioner terkait dengan objek perancangan.
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang sudah sabar membimbing dari awal dan meluangkan waktu untuk asistensi.
4. Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. selaku koordinator Tugas akhir.
5. Tim penguji Tugas Akhir, Mas Okta Putra S.T., dan Mbak Yasmin Z. M., MA yang telah memberikan arahan serta masukan untuk perbaikan Tugas Akhir.
6. Kedua orangtua yang memberikan dukungan penuh serta doa kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
7. Nuris Awaliyah dan Muhammad Wafirul yang selalu siap membantu ketika penulis mengalami kesulitan.
8. Yusuf Ghoniyul Wafi, keponakan tersayang yang sudah memberi semangat kepada penulis.
9. Pihak lain yang membantu dalam menyelesaikan penulisan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan lapran Tugas Akhir ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Penulis berharap laporan Tugas Akhir dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca

Jember, 28 Agustus 2020

Friday Yaumus Sa'adah

NRP.08411640000044

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR Grafik ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Batasan Masalah/Lingkup Desain 2
1.4 Tujuan Desain 3

BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING
2.1 UPT Pelatihan Kerja Jember..... 4
2.1.1 Sejarah Singkat 4
2.1.2 Jenis-Jenis Kejuruan..... 5
2.1.3 Foto-Foto Kegiatan Jurusan..... 7
2.2 Pertumbuhan BLK di Indonesia..... 10
2.3 Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia..... 12
2.3 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran di Kabupatan Jember..... 12
2.5 Angkatan Kerja Menurut Pendidikan di Kabupaten Jember 13
2.6 Kajian Tema Desain 15
2.6.1 Sejarah, Deskripsi, dan Karakteristik Modern..... 15
2.6.2 Contoh-Contoh Visual..... 17
2.7 Studi Antropometri..... 18
2.8 Studi Eksisting 21
2.9 Studi Pembanding..... 24
2.8.1 BLK Bandung 24
2.8.2 BBPLK Bekasi..... 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Proses Analisis Data Hingga Desain Akhir 34
BAB IV PEMBAHASAN
4.1 Studi Pengguna..... 36
4.2 Studi Ruang..... 36
4.3 Hubungan Ruang..... 37
4.4 Analisis Hasil Kuesioner 38
4.5 Aplikasi Konsep Desain 51
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN
5.1 Alternatif Layout..... 53
5.1.1 Alternatif Layout 1..... 53
5.1.2 Alternatif Layout 2..... 54
5.1.3 Alternatif Layout 3..... 56
5.2 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1 57
5.3.1 Alternatif Furnitur dan Deskripsinya 57
5.3.2 Gambar 3D dan Deskripsinya 57
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2 60
5.4.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya 60
5.4.2 Gambar 3D dan Deskripsinya 60
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3 63
5.4.1 Alternatif Furnitur dan Deskripsinya 63
5.4.2 Gambar 3D dan Deskripsinya 63
5.5 Hasil Revisi Layout Area Terpilih 1 65
5.6 Hasil Revisi Perspektif Area Terpilih 1..... 68
BAB VI PENUTUP
6.1 Kesimpulan 69
Saran 69
DAFTAR PUSTAKA..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Pemerintah Provinsi Jawa TImur..... 4
Gambar 2.2 Kejuruan Lembaga pada UPT Pelatihan Kerja Jember..... 5
Gambar 2.3 Foto-Foto Kegiatan Kejuruan 7
Gambar 2.4 Contoh Desain Modern 7
Gambar 2.5 Antropometri Area Styling 18
Gambar 2.6 Antropometri Waiting Area, Drying Area, dan Sirkulasi 19
Gambar 2.8 Antropometri Lavatory..... 20
Gambar 2.9 Struktur Organisasi Pelatihan Kerja Jember 23
Gambar 2.10 Struktur Organisasi Seksi Pelatihan dan Sertifikasi 23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Balai Latihan Kerja 11
Tabel 2.2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama 13

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Presentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan di Jember 14
Grafik 2.2 Presentase Pengangguran Menurut Pendidikan di Jember 14

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia telah merdeka selama 74 tahun, namun Indonesia masih belum bisa merdeka dari masalah pengangguran dan kemiskinan. Jika melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS), memang benar angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia turun menjadi 5,01% per Februari 2019, sementara Agustus 2018 masih di angka 5,34%. (TPT sendiri merupakan perbandingan antara jumlah pengagguran dengan jumlah total angkatan kerja). Meski begitu, dengan angka TPT sebesar 5,01% tersebut, Indonesia menduduki peringkat kedua menurut angka pengangguran di ASEAN, yang artinya nomer dua terburuk dalam hal penanganan angka pengangguran.

Selain masalah angka pengangguran yang tinggi, Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) juga mengungkapkan bahwa Pemerintah kesulitan untuk cetak tenaga kerja terampil.

Dalam menangani masalah tersebut, Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana tempat pelatihan untuk mendapat keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidangnya masing-masing. Tempat ini dinamakan Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian yang mulai dibangun pada tahun 1980 oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. BLKIP kemudian mengalami beberapa kali perubahan nama, sehingga sekarang disebut sebagai UPT Pelatihan Kerja. UPT Pelatihan Kerja memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi kerja yang dibutuhkan bagi para pencari kerja ternyata minim peminat. Padahal fasilitas yang diberikan UPT Pelatihan Kerja kepada para pencari kerja gratis atau tanpa dipungut biaya apapun. Namun, ternyata tawaran tersebut tidak membuat masyarakat tertarik. Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri mengungkapkan, salah satu alasan mengapa BLK sepi peminat karena **dianggap ketinggalan zaman baik dari aspek infrastruktur dan peralatan pelatihan, kuantitas dan kualitas instruktur, metode dan kurikulum pelatihan, serta manajemen pengelolaan.** Oleh karena itu, pihaknya akan mengevaluasi BLK khususnya yang bekerjasama dengan swasta. Menurutnya, pemerintah perlu

meyakinkan masarakat bahwa BLK tentang memiliki *image second class*, oleh karena itu perlu dilakukan *rebranding.*

UPT Pelatihan Kerja perlu mendapat *rebranding* yang sesuai dengan salah satu misi yang ada, yaitu meningkatkan kemampuan Sumber Daya Pelatihan (SDP) sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, redesain interior UPT Pelatihan Kerja akan menggunakan konsep futuristik sehingga diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang UPT Pelatihan Kerja yang masih *second class.*

Jika diringkas, permasalahan yang melatarbelakangi disusunnya laporan ini adalah:

1. Angka pengangguran di Indonesia nomer dua tertinggi di ASEAN.
2. Pemerintah kesulitan mencetak tenaga kerja terampil
3. Minat pada BLK daerah rendah
4. Perlunya rebranding untuk menghilangkan image second class pada BLK daerah, dalam kasus ini adalah UPT Pelatihan Kerja Jember

1.2 RUMUSAN MASALAH

a. Bagaimana desain interior yang dapat menunjang dalam mencetak tenaga kerja terampil?
b. Bagaimana desain interior yang dapat mengubah *image second class* serta menarik calon siswa pelatihan untuk tertarik mendaftar?
c. Bagaimana desain interior yang mencerminkan Visi dan Misi UPT Pelatihan Kerja Jember?

1.3 BATASAN MASALAH/LINGKUP DESAIN

Terdapat tigas area yang terpilih, yaitu:

Area 1: Kelas Salon Tata Kecantikan dan Kelas TIK

Area 2: Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Elektronika

Area 3: Kantor Kepala UPT dan Ruang Rapat

1.4 TUJUAN DESAIN

Tujuan disusunnya laporan ini adalah:

a. Meredesain ulang UPT Pelatihan Kerja sehingga dapat menunjang tenaga kerja yang terampil, dengan fasilitas pelatihan sesuai dengan kurikulum yang ada serta teknologi yang terbaru.
b. Membuat *image* UPT Pelatihan Kerja yang sebelumnya *second class* menjadi *first class* sehingga dipercaya masyarakat sebagai pusat pelatihan yang mencetak SDM yang handal di bidangnya masing-masing. *Image* ini akan diubah dengan mengubah konsep yang ada.
c. Menyelaraskan desain interior yang menunjang tenaga kerja terampil dan *image first class* dengan visi misi UPT Pelatihan Kerja Jember.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

2.1 UPT PELATIHAN KERJA JEMBER

2.1.1 Sejarah Singkat

Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian yang sekarang bernama Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember mulai dibangun pada tahun 1980 oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia dibangun diatas lahan seluas 2.02 Ha.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya UPT Pelatihan Kerja Jember adalah dalam rangka meningkatkan kemampuan, memberi bekal ketrampilan dan kemampuan kepada pencari kerja dan pemuda yang putus sekolah dan sekaligus menumbuhkan etos kerja dengan program pelatihan yang disusun secara sistematis dengan berpedoman pada prinsip – prinsip pembinaan Sumber Daya Manusia yaitu pembinaan sikap ketrampilannya, pembinaan sikap mental dan pembinaan sikap pola pikirnya (*Skill, Knowledge dan Attitude*).

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut UPT Pelatihan Kerja Jember dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta personil baik yang langsung menangani kegiatan pelatihan maupun yang menangani kegiatan administrasi yang menunjang segala kegiatan yang telah dibebankan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sesuai dengan Tugas Pokok dan fungsinya.

Gambar 2. 1 Logo Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Sumber : jatimprov.go.id , 2019

2.1.2 Jenis-Jenis Kejuruan

UPT Pelatihan Kerja Jember merupakan satu dari 284 BLK Unit Pelaksanaan Teknik Daerah (UPTD). Terdapat dua kejuruan unggulan, yaitu Teknologi Informasi & Komunikasi dan Garmen Apparel.

Gambar 2. 2 Kejuruan Lembaga Pada UPT Pelatihan Kerja Jember
Sumber: Kemnaker.go.id

Jenis-jenis kejuruan yang tersedia di UPT Pelatihan Kerja Jember adalah sebagai berikut:

1. Teknik Otomotif
   a. Teknik Sepeda Motor
   b. Teknik Kendaraan Ringan
2. Teknik Elektronika
   a. Telekomunikasi
   b. Instrumental dan Kontrol
   c. Audio/Video
3. Teknik Listrik
   a. Instalasi Tenaga

   b. Instalasi Penerangan
   c. Otomatisasi Industri
4. Refrigeration
   a. Teknik Refrigerasi Domestik
5. Bangunan
   a. Konstruksi Batu dan Beton
   b. Konstruksi Kayu
   c. Furnitur
   d. Kosntruksi Baja Ringan
   e. Pekerjaan Gypsum
6. Teknik Manufaktur
   a. Mesin Produksi
   b. CNC
7. Teknik Las
   a. Las Industri
8. Garmen Appreal
   a. Menjahit
   b. Teknik Bordir
9. Tata Kecantikan
   a. Kecantikan Kulit
   b. Kecantikan Rambut
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi
   a. Networking
   b. Technical Support
   c. Graphic Design
   d. Computer Engineering
11. Bisnis dan Manajemen
   a. Bahasa Jepang
   b. Bahasa Inggris
   c. Bahasa Korea
   d. Kewirausahaan

12. Pertanian
    a. Mekanisasi Pertanian
    b. Budidaya Tanaman
13. Prosesing
    a. Pengolahan Hasil Pertanian
    b. Pengolahan Hasil Perikanan
    c. Pengolahan Hasil Peternakan
14. Desain Batik
    a. Batik Tulis
    b. Teknik Batik Cap

2.1.3 Foto-Foto Kegiatan Kejuruan

Gambar 2. 3 Kegiatan Kejuruan Desain Batik
Sumber: Instagram.com/Batik Design of UPT BLK Jember

Gambar 2. 4 Kejuruan Pengolahan Hasil Pertanian

KEJURUAN
KOMPUTER

BLKI JEMBER

BLKI JEMBER

2.2 PERTUMBUHAN BLK DI INDONESIA

Pelatihan vokasi yang dinaungi Kementerian Ketenagakerjaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Program ini diselenggarakan di Balai Latihan Kerja (BLK) milik pemerintah maupun Lembaga Pelatihan Swasta (LPS) milik swasta atau perusahaan. Keduanya memiliki materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja di sektor industri.

Hingga 2019, BLK yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah **303 unit.** Sebanyak **19 BLK** merupakan Unit Pelaksanaan Teknik Pusat (UPTP) sedangkan **284 BLK** merupakan Unit Pelaksanaan Teknik Daerah (UPTD) milik pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Seluruh unit BLK ini dapat menampung hingga 275 ribu peserta.

Berdasarkan kondisi peralatan penunjang, jumlah BLK yang berkategori baik meningkat setiap tahun. Jumlahnya bertambah 55 unit selama periode 2017-2018. Jumlah BLK yang berkategori baik ditargetkan mencapai 277 unit sepanjang tahun ini.

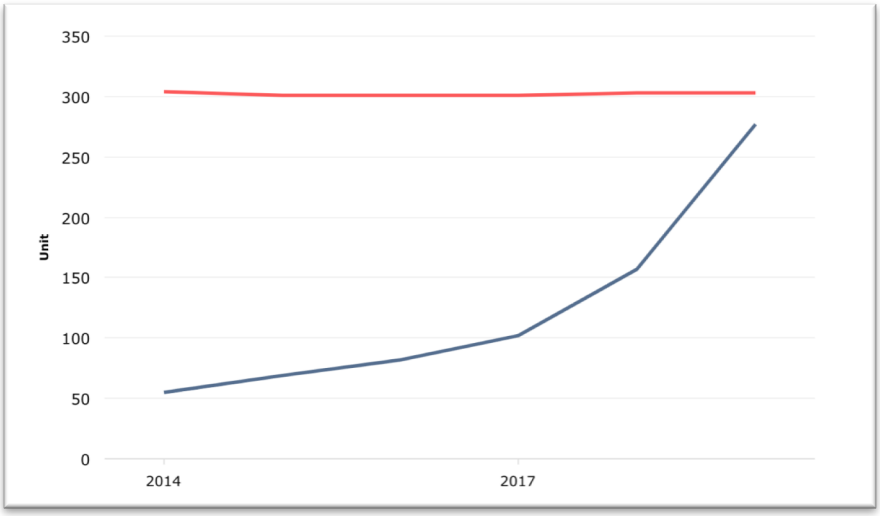

Tabel 2. 1 Jumlah Balai Latihan Kerja

TAHUN	JUMLAH BALAI LATIHAN KERJA	JUMLAH BALAI LATIHAN KERJA BERKATEGORI BAIK
2014	304	55
2015	301	69
2016	301	82
2017	301	102
2018	303	157
2019	303	277

Sumber: Kementrian Ketenaga kerjaan (Kemnaker), 2019

2.3 KEADAAN KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA

Kementrian Ketenagakerjaan (Kemenaker) menyatakan bahwa Indonesia butuh tenaga kerja terampil sebanyak 113 juta pada tahun 2030 mendatang. Namun, sampai dengan 2015 lalu, total kebutuhan tersebut terpenuhi 57 juta saja, alias hanya setengahnya.Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (Binalattas) Kemenaker Bambang Satrio Lelono mengatakan dengan kondisi tersebut berarti Indonesia membutuhkan 3,76 juta tenaga kerja terampil per tahun. Di tengah kebutuhan yang tinggi tersebut, Kementerian Ketenagakerjaan baru bisa menyediakan sekitar 526 ribu atau 14,22 persen saja. Tenaga kerja tersebut berhasil disediakan melalui Balai Latihan Kerja (BLK) dan belum memperhitungkan yang sudah berhasil disediakan oleh Kementrian lain maupun sector swasta.

Kemenaker juga mengatakan bahwa mencetak tenaga kerja terampil sesuai dengan kebutuhan bukanlah hal yang mudah dan bukan tanggung jawab Kemenaker saja, tapi seluruh komponen negara. Pemerintah berharap swasta yang telah memiliki pelatihan kerja bagi karyawan dapat mengembangkannya untuk masyarakat luas. (CNN Indonesia, Juli 2019).

2.4 ANGKATAN KERJA, PENDUDUK YANG BEKERJA, DAN PENGANGGURAN DI KABUPATEN JEMBER

Keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Jember pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan jumlah pengangguran beserta pergeseran struktur kegiatan penduduk. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2019 sebesar 1,26 juta orang, yang artinya berkurang sebanyak 7.198 orang dibanding dengan keadaan tahun 2018. Penurunan jumlah angkatan kerja tersebut juga berbanding lurus dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mengalami penurunan sebesar 0,9 poin yakni 67,9% pada tahun 2018, menjadi 67% pada tahun 2019.

Indikator utama ketenagakerjaan yang sering digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam menangani masalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan perbandingan antara jumlah penganggur

terhadap jumlah angkatan kerja. TPT di Kabupaten Jember pada tahun 2019 sebesar 3,08 atau turun sebesar 0,29 poin dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2018 dengan TPT sebesar 4,09%. Pemerintah Kabupaten Jember mengeluarkan Perda nomor 2 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Tenaga Kerja Lokal untuk memberikan kesempatan bagi penduduk setempat (yang dibuktikan dengan KTP) agar diutamakan dalam penerimaan tenaga kerja sesuai dengan bidang dan kemampuannnya. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal.

Tabel 2. 2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013-2018

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013–2018

Jenis Kegiatan Utama	Tahun				
	2013	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	1.798.712	1.815.845	1.833.495	1.865.453	1.880.213
Angkatan Kerja	**1.169.366**	**1.157.462**	**1.173.139**	**1.281.242**	**1.276.672**
Bekerja	1.123.266	1.103.779	1.117.132	1.215.130	1.224.493
Penganggur	46.100	53.683	56.007	66.112	52.179
Bukan Angkatan Kerja	**629.346**	**658.383**	**660.356**	**584.211**	**603.541**
Sekolah	114.712	144.502	121.575	106.170	120.140
Mengurus Rumah Tangga	400.439	445.674	427.383	399.916	399.899
Lainnya	114.195	68.207	111.398	78.125	83.502
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	65,01	63,74	63,98	68,68	67,90
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	**3,94**	**4,64**	**4,77**	**5,16**	**4,09**

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

2.5 ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEMBER

Tingkat pendidikan akan mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Pekerja dengan tingkat pendidikan sarjana hanya sebesar 6,62 persen. Sebagian besar pekerja di Jember berpendidikan SD ke bawah, mencapai 59,38 persen atau dengan kata lain diantara 100 pekerja terdapat 59 pekerja yang berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sejalan dengan sektor dominan di kabupaten ini adalah pertanian yang cenderung tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi.

Dari sisi pengangguran, hampir separuh pengangguran berpendidikan SMA/SMK dan hampir sepertiga pengangguran berpendidikan SD ke bawah. Sedangkan pengangguran terdidik atau mereka yang berpendidikan diploma/sarjana sebesar 14,25 persen.

Grafik 2. 1 Presentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan di Kabupaten Jember, 2019
Sumber:jemberkab.bps.go.id

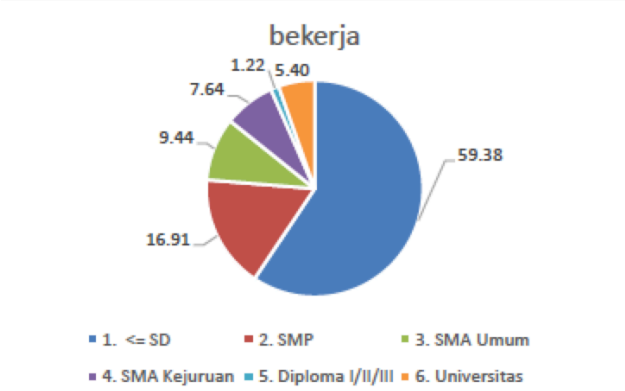

Grafik 2. 2 Presentase Pengangguran Menurut Pendidikan di Kabupaten Jember, 2019
Sumber:jemberkab.bps.go.id

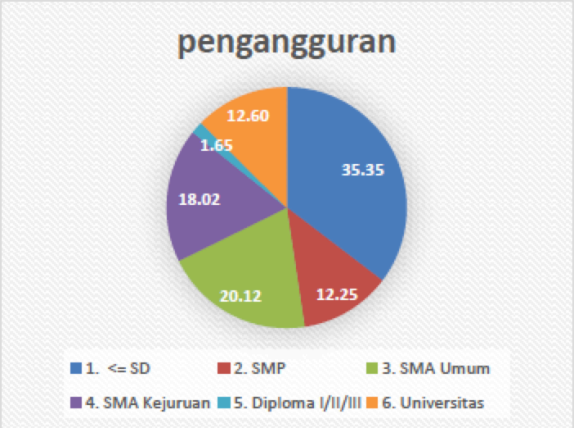

2.6 KAJIAN TEMA DESAIN

2.6.1 Sejarah, Deskripsi, dan Karakteristik Modern

a. Sejarah

Pada awalnya Arsitektur Modern muncul sekitar tahun 1750-an di Eropa, dengan beberapa ciri khas yaitu munculnya arsitektur bergaya Romantic Classicicm atau yang lebih dikenal dengan aliran Neoklasik, adanya tata kota ideal dan rekayasa teknologi. Sebenarnya Arsitektur Modern baru muncul di Eropa sekitar tahun 1860-an setelah dibangunnya Crystal Palace, sebagai suatu reaksi akibat ketidak puasan akan gaya arsitektur klasik dan kombinasinya pada abad 18. Sedangkan di Amerika, gaya ini mulai muncul sekitar tahun 1880-an. Akibat adanya berbagai gagasan baru, salah satunya adalah adanya peran teknologi dalam perancangan bangunan yaitu penggunaan bahan-bahan baru seperti beton, besi, baja, kaca, dan sebagainya, mulailah muncul berbagai macam struktur yang sekaligus mempengaruhi bentuk-bentuk bangunan yang sebelumnya tidak ada. Gagasan baru tersebut terangkum dalam prinsip-prinsip Arsitektur Modern.

b. Deskripsi

Pada saat mendesain konsep dan gaya modern tentunya akan melihat nilai benda-benda berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi dari benda tersebut, dan juga berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang sekarang ini menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbas terhadap keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, yang itu semua sebagai symbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup yang seperti ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja terutama yang berada di kota besar, yang mana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan juga harus efisien.

c. Karakteristik

Desain interior modern yaitu adalah gaya yang kekinian, memiliki ciri atau karakteristik ruangan yang tidak banyak menggunakan dekorasi untuk menghiasi ruangan, terlihat simple, rapih dan bersih. Penggunaan bahan alami yang dipadukan dengan bahan metal yang di terapkan menjadi ciri karakteristik desain ini. Ruangan yang terbuka dengan jendela-jendela besar, menggunakan warna-warna netral seperti putih,hitam,cokelat untuk warna dasarn pada ruangannya.

Selain itu, ciri ruang pada rumah dengan gaya modern yaitu adalah gaya transparan dimana ruang-ruang saling terhubung biasanya hanya menggunakan partisi untuk menjadi perantara antar ruang itu juga tidak menyeluruh. Menggunakan bahan bangunan berupa stainless steel finishing polished, aluminum, kaca lebar, dan bahan alami yang di olah hingga finishing ini semua menjadi karakteristik dari ruangan desain modern.

2.6.2 Contoh-Contoh Visual

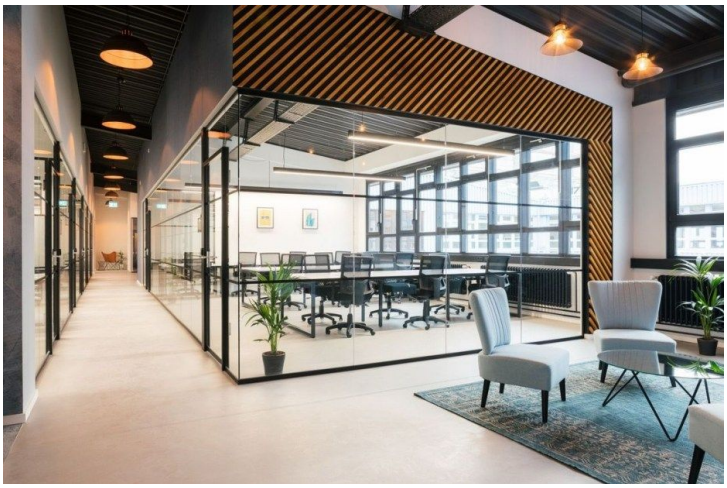

Gambar 2.4 Contoh Desain Modern

Sumber: Pinterest.com

2.7 STUDI ANTROPOMETRI

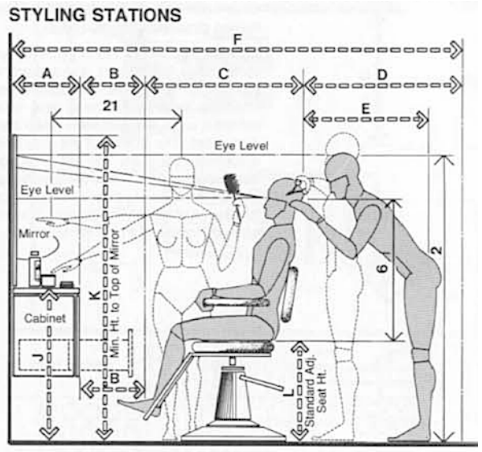

STYLING STATION/
STANDARD ADJUSTABLE CHAIR HEIGHTS

	in	cm
A	16–18	40.6–45.7
B	15 min.	38.1 min.
C	29–36	73.7–91.4
D	36	91.4
E	30 min.	76.2 min.
F	96–105	243.8–266.7
G	30	76.2
H	23–27	58.4–68.6
I	83–87	210.8–221.0
J	34–36	86.4–91.4
K	68 min.	172.7 min.
L	19.5–25	49.5–63.5

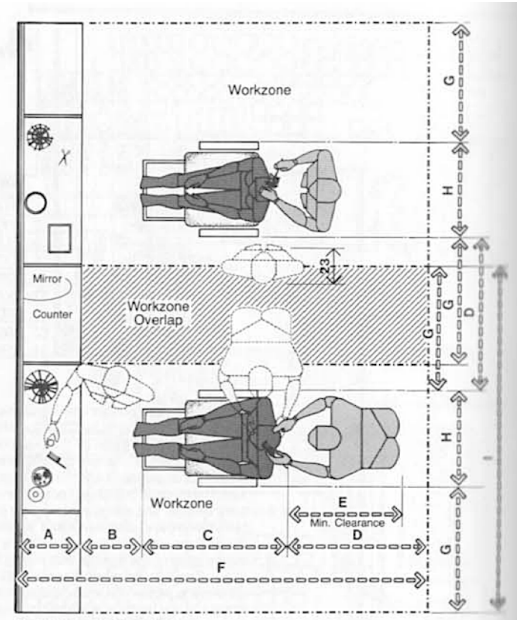

Gambar 2. 5 Antropometri area styling

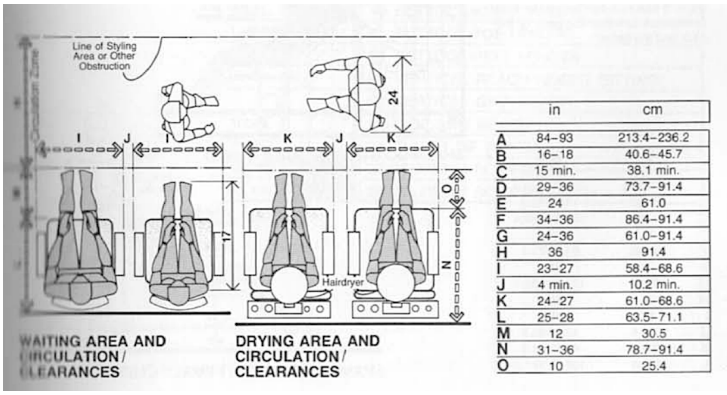

	in	cm
A	84–93	213.4–236.2
B	16–18	40.6–45.7
C	15 min.	38.1 min.
D	29–36	73.7–91.4
E	24	61.0
F	34–36	86.4–91.4
G	24–36	61.0–91.4
H	36	91.4
I	23–27	58.4–68.6
J	4 min.	10.2 min.
K	24–27	61.0–68.6
L	25–28	63.5–71.1
M	12	30.5
N	31–36	78.7–91.4
O	10	25.4

Gambar 2. 6 Antropometri waiting area, drying area, dan zona sirkulasi

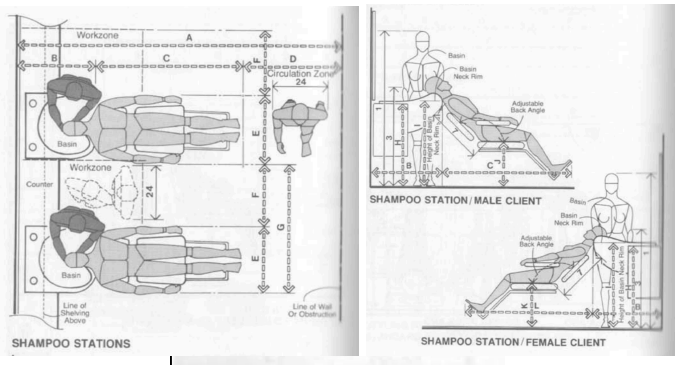

	in	cm
A	118–126	299.7–320.0
B	28–30	71.1–76.2
C	54–60	137.2–152.4
D	36	91.4
E	24–28	61.0–71.1
F	24	61.0
G	48–52	121.9–132.1
H	34	86.4
I	35	88.9
J	17–18	43.2–45.7
K	18–19	45.7–48.3
L	52–58	132.1–147.3

Gambar 2. 7 Antropometri shampoo station

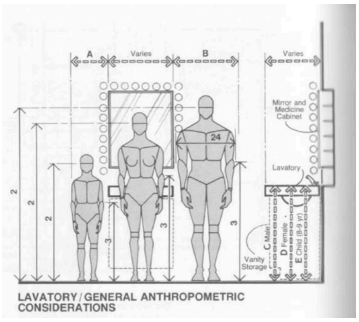

tion of the respective populations. The bottom drawing indicates horizontal clearances recommended in the lavatory area.

	in	cm
A	15–18	38.1–45.7
B	28–30	71.1–76.2
C	37–43	94.0–109.2
D	32–36	81.3–91.4
E	26–32	66.0–81.3
F	14–16	35.6–40.6
G	30	76.2
H	18	45.7
I	21–26	53.3–66.0

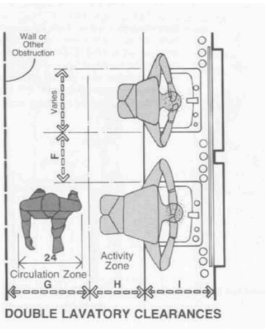

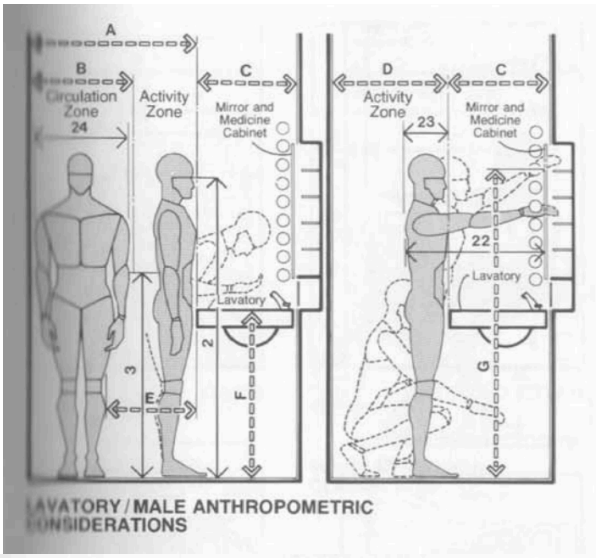

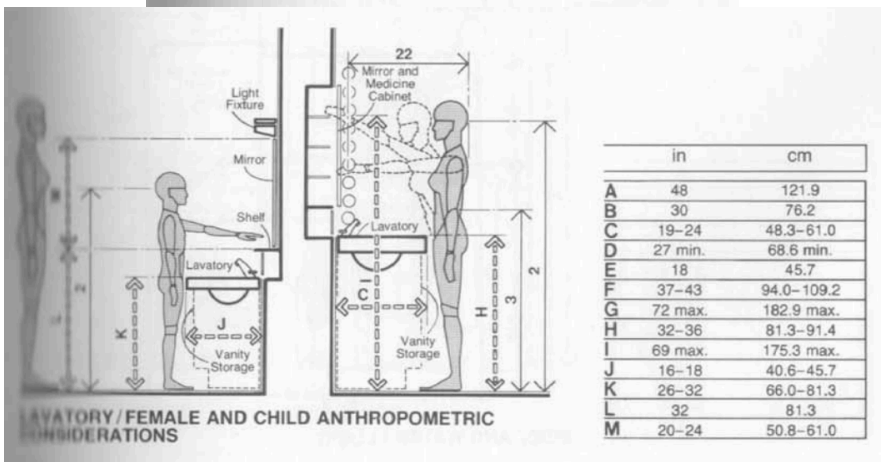

	in	cm
A	48	121.9
B	30	76.2
C	19–24	48.3–61.0
D	27 min.	68.6 min.
E	18	45.7
F	37–43	94.0–109.2
G	72 max.	182.9 max.
H	32–36	81.3–91.4
I	69 max.	175.3 max.
J	16–18	40.6–45.7
K	26–32	66.0–81.3
L	32	81.3
M	20–24	50.8–61.0

Gambar 2. 8 Antropometri lavatory

2.8 STUDI EKSISTING

a. Lokasi

UPT Pelatihan Kerja Jember terletak di:

JL. BASUKI RAHMAT NO. 203 JEMBER
Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates
Kota Kabupaten Jember, Jawa Timur 68132

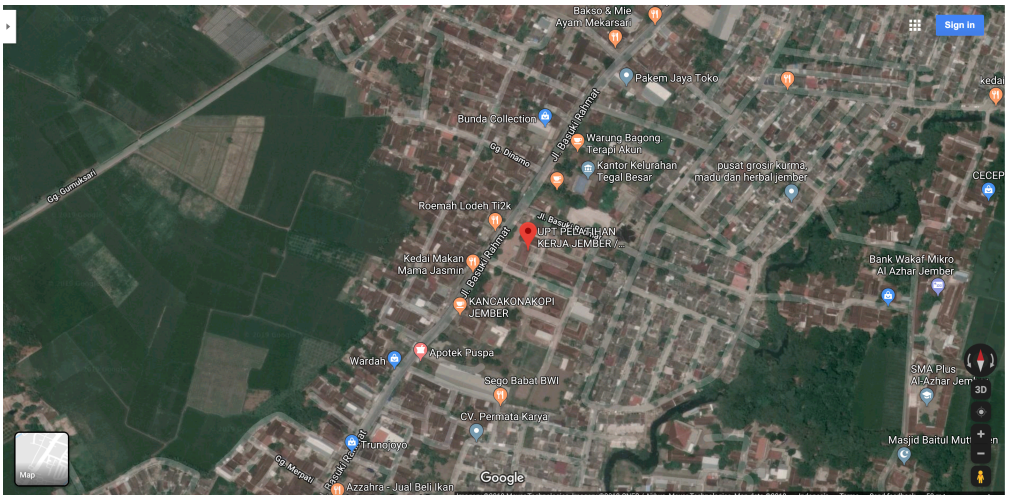

Gambar satelit di atas bangunan menunjukkan tapak bangunan dari UPT Pelatihan Kerja Jember. Lokasi sangat dekat dengan beberapa tempat, antara lain:

1. Restoran/Rumah Makan/Kafe: Bakso dan Mie Ayam Mekarsari, Warung Bagong, Roemah Lodeh Ti2k, Kedai Makan Mama Jasmin, KANCAKONAKOPI JEMBER, Sego Babat BWI, Azzahra – Jual Beli Ikan
2. Toko: Pakem Jaya Toko, Bunda Collection, Wardah, CV. Permata Karya, Trunojoyo
3. Apotek: Apotek Puspa
4. Lainnya: Kantor Kelurahan Tegal Besar

b. Visi Misi, Corporate Image, Struktur Organisasi

1. Visi

Menjadi pusat pelatihan keterampilan, Uji ketrampilan, Konsultasi Pelatihan Ketrampilan, Jasa Produksi yang berwawasan lingkungan, Berorientasi pada Pasar Kerja dan Mandiri

2. Misi

a. Melaksanakan pelatihan tenaga kerja yang kompeten dibidangnya.
b. Menciptakan tenaga kerja yang disiplin , produktif melalui pelatihan yang berbasis kompetensi dan uji ketrampilan sesuai dengan standar kompetensi
c. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Pelatihan (SDP) sesuai dengan perkembangan teknologi
d. Tersedianya sistem informasi pelatihan kerja yang relevan dan akurat.
e. Mengembangkan Jasa Produksi dan konsultasi pelatihan.

3. Struktur Organisasi

Gambar 2.9 Struktur Organisasi Pelatihan Kerja Jember

Sumber :UPT Pelatihan Kerja Jember, 2019

Gambar 2.10 Struktur Organisasi Seksi Pelatihan dan Sertifikasi

Sumber :UPT Pelatihan Kerja Jember, 2019

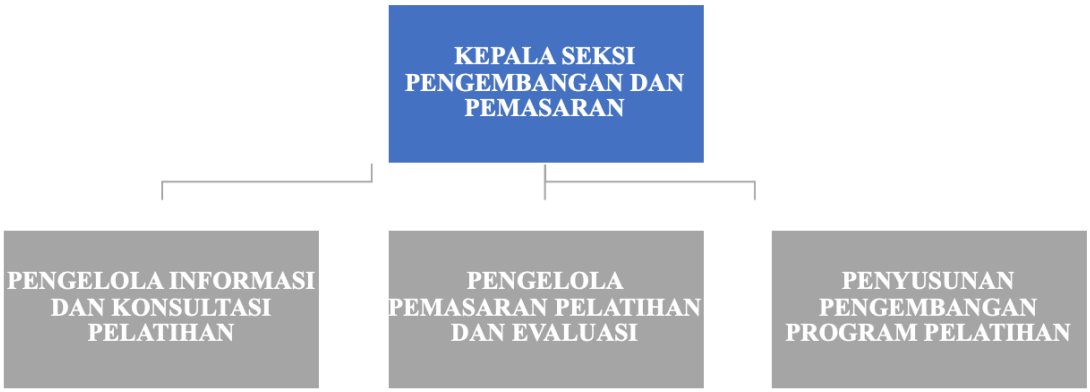

Gambar 2.7 Struktur Pengembangan dan Pemasaran

Sumber :UPT Pelatihan Kerja Jember, 2019

2.9 STUDI PEMBANDING

Adanya studi pembanding bertujuan sebagai referensi dari objek sama di kota lain, ataupun referensi yang terkait dengan konsep desain, untuk mengetahui fasilitas atau ciri khas desainnya.

2.8.1 BLK Bandung

BLK Bandung terletak di Jl. Gatot Subroto No.170, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. BLK ini merupakan salah satu BLK yang dikelola langsung oleh Kementria Ketenagakerjaan.

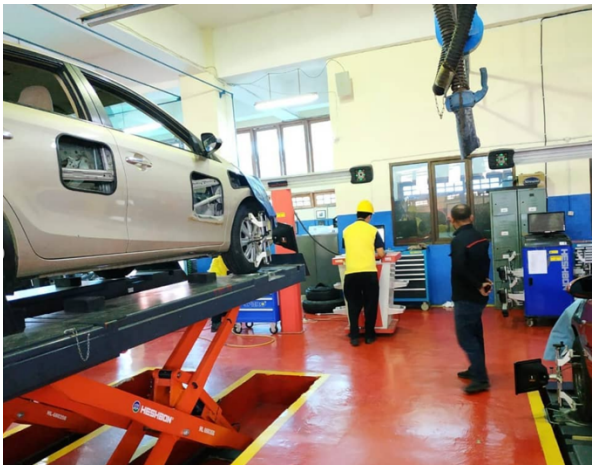

2.8.2 BBPLK BEKASI

Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi lebih dikenal dengan nama CEVEST yang merupakan kepanjangan dari Centre for Vocational and Extention Service Training. CEVEST didirikan pada tahun 1985 dengan bantuan dari pemerintah Jepang sebagai bentuk kerjasama dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di kawasan ASEAN. CEVEST diresmikan oleh Perdana Menteri Jepang, Zenko Suzuki, sementara dari Indonesia diwakili oleh Sudomo selaku Menteri Tenaga Kerja dan Hartanto sebagai Menteri Perindustrian.

Lembaga pengembangan pelatihan kerja ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama. Mulai dari Diklat Instruktur CEVEST pada tahun 1986, kemudian Balai Latihan Instruktur dan Pengembangan (BLIP) pada tahun 1990, hingga menjadi Pusat Pengembangan Pelatihan Tenaga Kerja Industri Jasa (P3TKIJ) pada tahun 2001. Pada tahun 2002, dengan ditambahnya tugas dan fungsi CEVEST untuk melaksanakan pelatihan kerja keluar negeri, maka lembaga pengembangan pelatihan yang merupakan unit kerja Eselon III ini berubah menjadi unit kerja Eselon II dengan nama Pusat Pelatihan Kerja Tenaga Kerja Luar Negeri (Puslatker TKLN).Pada tahun 2006, CEVEST diberi nama Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri (BBPLKLN), hingga akhirnya pada tahun 2017 berubah nama menjadi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) hingga saat ini.

Gambar 2. 9 BBPLK Bekasi
Sumber: Google Maps

Gambar 2. 10 Rapat Koordinasi di Ruang Merak
Sumber: blkbekasi.kemnaker.go.id

Visi:

BBPLK CEVEST sebagai : Pusat Unggulan, Pusat Pengembangan, dan Pusat Pemberdayaan

Misi:
Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja; Mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Pelatihan; Mengembangkan Program dan Manajemen Pelatihan; Melaksanakan Pelatihan Berbasis Kompetensi; Melaksanakan Uji Kompetensi; dan Memperluas Jejaring Kerja dengan Lembaga Pelatihan dan Lembaga Penempatan Kerja Lainnya.

BLK Bekasi memiliki 4 Program Pelatihan/Kejuruan

(blk.bekasi.kemnaker.go.id), yaitu:

1. **Teknologi Informasi & Komunikasi**
   a. Client Server Programming

      Kompetensi:

      Merancang database, menerapkan pemrograman client server, penyimpanan data dari client ke server.

   b. Graphic Designer

      Kompetensi:

      Menerapkan serta mengoperasikan perangkat lunak desain grafis hingga membentuk suatu karya desain dan materi siap produksi.

   c. Computer Technician

      Kompetensi:

Mengelola administrasi pendukung teknis computer, melakukan instalasi software, memasang dan merawat hardware komputer.

d. Mobile Programming

Kompetensi:

Mengembangkan perangkat lunak aplikasi mobile sesuai prosedur.

e. Database Programmer

Kompetensi:

Merancang dan mengkonstruksi database, menerapkan prinsip-prinsip pemrograman database dan query database, memberi dukungan dalam pemeliharaan dan pengembangan dan pengembangan sistem.

f. Movie Animator

Kompetensi:

Membuat konsep visual, membuat gerak teknik 2 dimensi, membuat tekstur permukaan dan sifat permukaan, membuat cahaya digital dan rendering, membuat efek digital.

g. Web Developer

Merancang dan mengkonstruksi website dengan menerapkan prinsip-prinsip pemrograman web dan database, memberi dukungan dalam pemeliharaan dan pengembangan website.

h. Warehouse

Kompetensi:

Memahami alur proses warehous operation, memahami peran dan tanggung jawab warehous crew pada warehouse operation.

i. Animator

Membuat bentuk digital 3 dimensi, membuat gerak digital 3 dimensi, membuat layout digital, membuat tekstur permukaan dan sifat permukaan, membuat cahaya digital dan rendering, membuat efek digital dan membuat mekanisme kerja digital (*character setup*)

j. Cloud Computing

Kompetensi:

Menjalankan aktivitas harian pada sarana Iaas, PaaS, SaaS, memberikan dukungan lapis pertama atas masalah user, melakukan penanganan gangguan/ancaman terhadap sistem cloud.

k. Network Professional

Kompetensi:

Merancang, menyiapkan, memasang, mengkonfigurasi, mengelola, dan memperbaiki perangkat jaringan komputer.

l. IT Software Solution for Business

Kompetensi:

Menganalisis, membuat, dan mengimplementasikan pemrograman untuk solusi business yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2. Teknik Elektronika

a. Operator Instrumen dan Kontrol

Kompetensi:

Mengidentifikasi komponen elektronika, menggunakan multimeter/avo untuk mengukur teganga, arusa, dan tahanan; menggunakan esciloscope untuk memeriksa tegangan dan frekuensi, wiring harness assembly secara manual, instalasi rangkaian relay sequence controller.

b. Operator Otomasi Elektronika Industri

Kompetensi:

Mengoperasikan peralatan kelistrikan, mengoperasikan peralatan pneumatic, mengeoperasikan sistem kelistrikan, mengoperasikan sistem pneumatic, mengoperasikan programmable logic controller (plc)

c. Operator Mesin Insert SMT (*Surface Mount Technology*)

Kompetensi:

Memasangkan komponen elektronika ke permukaan PCB, mampu membuat peralatan berbasis SMD, pelepasan dan pemasangan komponen, perbaikan alat berbasis SMD, layout dan pembuatan PCB berbasis SMD

d. Teknisi Audio Video

Kompetensi:

Mengidentifikasi dan menggunakan komponen dasar elektrik dan elektronika, melacak kerusakan pada produk elektronika, memperbaiki perangkat audio video, menera perangkat audio video.

e. Teknisi Instalasi Fiber Optik

Kompetensi:

Melakukan penarikan (pulling) kaber fiber optic indoor & outdoor, mengoperasikan fiber inspection microscope, mengoperasikan power meter, melaksanakan terminasi (pemasangan konektor fiber optic)

f. Teknisi Instalasi Satelit (V-Sat)

Kompetensi:

Memasang dan mempogram piring satelit instalasi VSAT), melakukan pencabutan perangkat yang tidak aktif, menguasai komponen-komponen jaringan VSAT, melakukan maintenance VSAT, melakukan troubleshooting VSAT.

g. Teknisi Telepon Seluler

Kompetensi:

Mencetak ulang kaki ic bga, memperbaiki kerusakan telepon seluler mati total, kerusakan lampu led, sim card tidak terbaca, kerusakan telepon seluler pada mic, trackpad tidak fungsi, touchscreen tidak berfungsi, mengoperasikan program flashing, dll

3. **Refrigerasi**
   a. Teknisi Pendingin AC Split

      Kompetensi:

      Memasang mesin pendingin dan AC serta perlengkapannya; menguji, mengosongkan dan mengisi sistem pendingin; memelihara dan memperbaiki AC split dengan benar sesuai dengan standar prosedur kerja.
   b. Teknisi Lemari Pendingin (Show Case)

      Kompetensi:

      Memelihara dan memperbaiki lemari pendingin (showcase) dengan memperhatikan keselamatan dan ksehatan kerja serta menggunakan prosedur standar untuk mencapai hasil yang optimal.
   c. Teknisi Refrigerasi Komersial

      Melakukan servis/perawaran berkala pada peralatan penyimpanan makanan skala menengah sesuai dengan standar industri refrigerasi; menguji, mengosongkan dan mengisi sistem pendingin.
4. **Pariwisata bidang Perhotelan**
   a. Housekeeping

      Kompetensi:

      Menyediakan jasa housekeeping untuk tamu, membersihkan lokasi/area dan peralatan, menyiapkan kamar tamu.

b. Food and Beverage Service

Kompetensi:

Membersihkan dan merapikan area bar, mengoperasikan bar, menyediakan la yanan makanan dan minuman, menyediakan room service.

Gambar 2. 11 Pelatihan Barista Boarding
Sumber: blkbekasi.kemnaker.go.id

Gambar 2. 12 Pelatihan Barista Boarding
Sumber: blkbekasi.kemnaker.go.id

Gambar 2. 13 Kegiatan Pelatihan Patisserie dan Barista
Sumber: blkbekasi.kemnaker.go.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data-data terkait objek, penulis melalui proses sebagai berikut:

1. Studi Literatur

   Studi literature sebagian besar diambil dari internet berupa artikel berita, jurnal, laporan penelitian, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari website Kementrian Ketenagakerjaan (Kemenaker), dan lainnya. Data-data yang dikumpulkan adalah:

   a. Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini, dan perkembangannya.
   b. Posisi ketenagakerjaan Indonesia di Asean dan dunia.
   c. Kondisi ketenagakerjaan di Jember.
   d. Sejarah UPT Pelatihan Kerja.
   e. Perkembangan UPT Pelatihan Kerja di Indonesia
   f. Sejarah UPT Pelatihan Kerja Jember.
   g. UPT Pelatihan Kerja pusat, sebagai studi pembanding.
   h. Studi Ergonomi
   i. Studi gaya dan konsep interior.

2. Observasi

   Observasi dilakukan untuk mengambil data kondisi UPT Pelatihan Kerja Jember. Dilakukan juga dokumentasi berupa foto. Selain mengetahui kondisi UPT Pelatihan Kerja Jember, observasi juga bertujuan untuk mengetahui keadaan di sekitar.

3. Kuesioner

   Tidak banyak informasi dan data UPT Pelatihan Kerja Jember di internet. Untuk memperlengkap data mengenai ruangan-ruangan pada UPT Pelatihan Kerja Jember, dilakukan riset dengan menyebar

kuesioner kepada para pengajar yang kelasnya masuk ke dalam area terpilih, yaitu Lab Bahasa, Lab Elektronika, Kelas Salon dan Kecantikan, dan Kelas TIK. Kuesioner menggunakan *google form*, mengingat di situasi pandemi ini tidak bisa bertemu langsung dengan para responden.

Selain menanyakan kondisi ruang kelas, responden juga diminta untuk memilih satu dari tiga *style* interior, yaitu Modern, Kontemporer, dan Futuristik.

4. Wawancara

   Untuk memperlengkap lagi data yang sudah ada dari kuesioner, dilakukan interview dengan salah satu pengajar yang sudah mengajar di UPT Pelatihan Kerja Jember dari sekitar tahun 2013. Dari wawancara didapat data sebagai berikut:

   a. Pada tahun 2013, UPT Pelatihan Kerja Jember mengalami pembaruan dalam furnitur dan alat-alat penunjang.
   b. Sampai saat ini (2020), UPT Pelatihan Kerja Jember belum mendapat pembaruan lagi, sehingga furnitur, alat-alat penunjang pelatihan, dan keadaan kelas dalam kondisi buruk juga dibandingkan dengan sebelumnya. Alat-alat sudah banyak yang rusak, tidak lengkap, bahkan ketinggalan zaman. Furnitur

3.1 PROSES ANALISIS DATA HINGGA DESAIN AKHIR

Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan objek perancangan, dilakukan tahapan sebagai berikut:

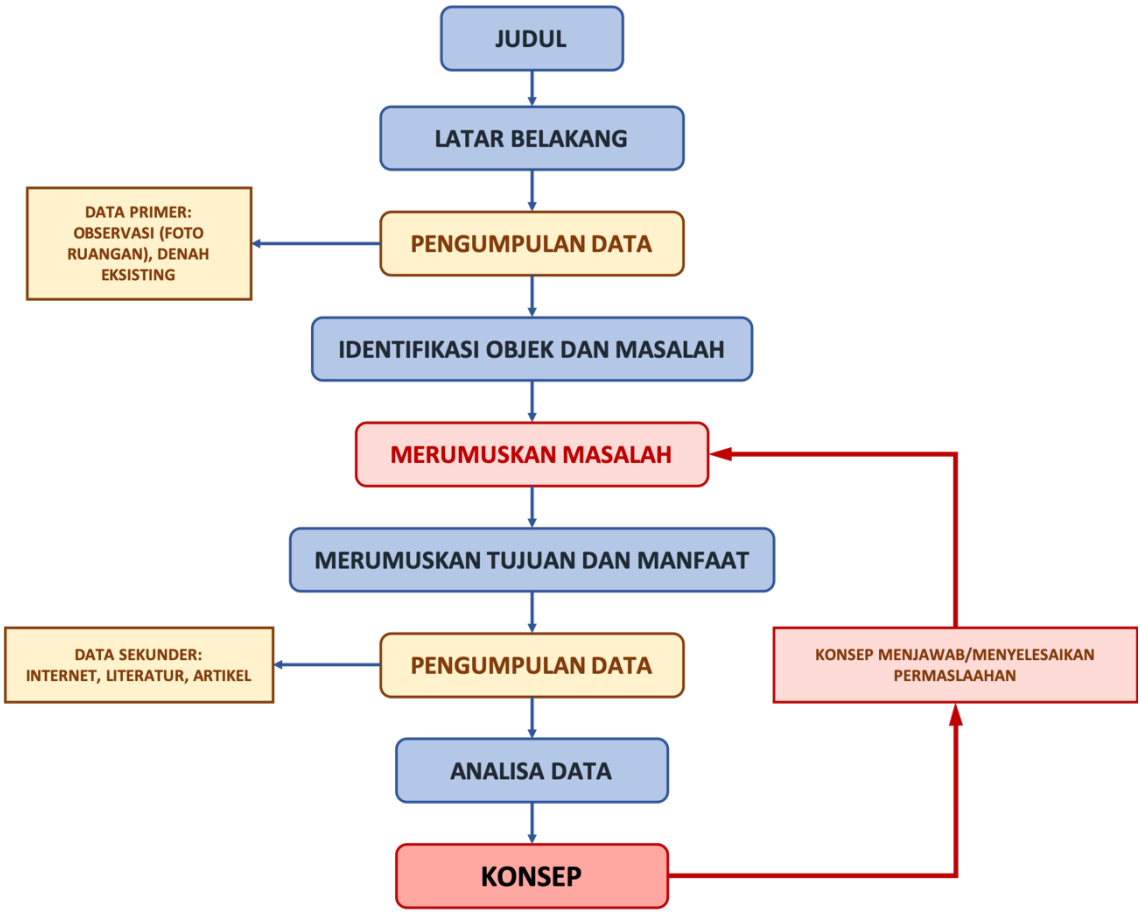

Gambar 3.1 Bagan Proses Desain

Sumber : Dokumen penulis , 2019

Keterangan:

1. **Judul**

   Dalam prosesnya, judul mengalami perubahan beberapa kali seiring dengan permasalahan yang ada.

2. **Latar Belakang**

   Latar belakang diperoleh setelah melakukan studi literatur, observasi, kuesioner, dan wawancara. Permasalahan yang paling penting dan genting untuk dilakukan pembenahan dijadikan latar belakang dilakukannya redesain. Permasalahan yang diambil juga merupakan permaslahan yang dapat diselesaikan dengan desain.

3. **Pengumpulan Data**

   Setelah mendapat latar belakang yang kuat untuk dilaksanakannya redesain, selanjutnya dilakukan observasi untuk mengumpulkan data-data primer. Data yang diperoleh adalah foto-foto dokumentasi, hasil wawancara langsung dengan staff, denah eksisting, dan satu dokumen berupa profil UPT Pelatihan Kerja Jember.

4. **Identifikasi Objek dan Masalah**

   Dari data primer tersebut mulai diidentifikasi objek dan masalahnya.

5. **Rumusan Masalah**

   Dari beberapa masalah yang ada, diambil permasalahan yang paling kuat dan bisa diselesaikan dengan desain.

6. **Tujuan dan Manfaat**

   Dari rumusan permasalahan kemudian merumuskan tujuan dan manfaat desain dilaksanakan.

7. **Pengumpulan Data**

   Sebagai pelengkap, dilakukan pengumpulan data yang kedua, yakni data sekunder. Data sekunder didapat dari internet. Contohnya dari artikel, berita, literatur, dan lainnya yang berasal dari situs-situs yang bisa dipercaya kebenarannya.

8. **Analisa Data**

   Analisa data dilakukan dengan membandingkan keadaan di lapangan dengan data sekunder.

9. **Konsep**

   Konsep disusun dengan tujuan utama menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan.

BAB IV
PEMBAHASAN (ANALISA DAN KONSEP DESAIN)

4.1 STUDI PENGGUNA (KARAKTERISTIK DAN SEGMENTASI PENGGUNA)

Secara garis besar, pengguna UPT Pelatihan Kerja Jember dibagi menjadi 4 kategori.

No.	PENGGUNA
1.	STAFF /KARYAWAN
2	SISWA PELATIHAN
3.	TAMU KEPALA UPT
4.	PENGUNJUNG (PELAMAR KERJA, MENANYAKAN INFORMASI

4.2 STUDI RUANG (RUANG, AKTIVITAS, DAN FASILITAS)

NO.	NAMA RUANG DAN URUTAN AKTIVITAS	FASILITAS RUANG	DIMENSI
1.	Entrance	-	
2.	Lobi Utama	-	
3.	R. Subbag TU	• Meja kerja • Kursi • Storage	725 x 240 cm
4.	R. Humas	• Meja kerja • Kursi • Storage	• (283 x 240 cm) x 2 ruang
5.	R. Kepala UPT	• Meja kerja • Kursi • Storage • Sofa (area rapat kasual)	843 x 385 cm
6.	Toilet R. Kepala UPT	• WC duduk • Wastafel	280 x 135 cm
7.	R. Administrasi	• Meja kerja • Kursi • Storage	885 x 385 cm
8.	R. Pelatihan dan Sertifikasi	• Meja kerja • Kursi • Storage	385 x 288 cm
9.	R. Rapat	• Meja • Kursi • Proyektor, layar proyeksi, papan tulis • Speaker • Storage	680 x 385 cm
10.	Kios 3 in 1	• Receptionist desk	485 x 580 + 220 x 303 cm

NO.	NAMA RUANG DAN URUTAN AKTIVITAS	FASILITAS RUANG	DIMENSI
11.	Gudang	• Storage	(250 x 288) + (220 x 303)
12.	Toilet	• WC duduk • Wastafel	
13.	Aula	• Kursi • Proyektor, layar proyeksi • Speaker	
14.	Lab Bahasa	• Meja • Kursi • Proyektor, layar proyeksi, papan tulis • Speaker	
15.	Lab Elektro	• Meja • Kursi • Proyektor, layar proyeksi, papan tulis	
16.	Kios Toko		
17.	Auditorium		

4.3 HUBUNGAN RUANG

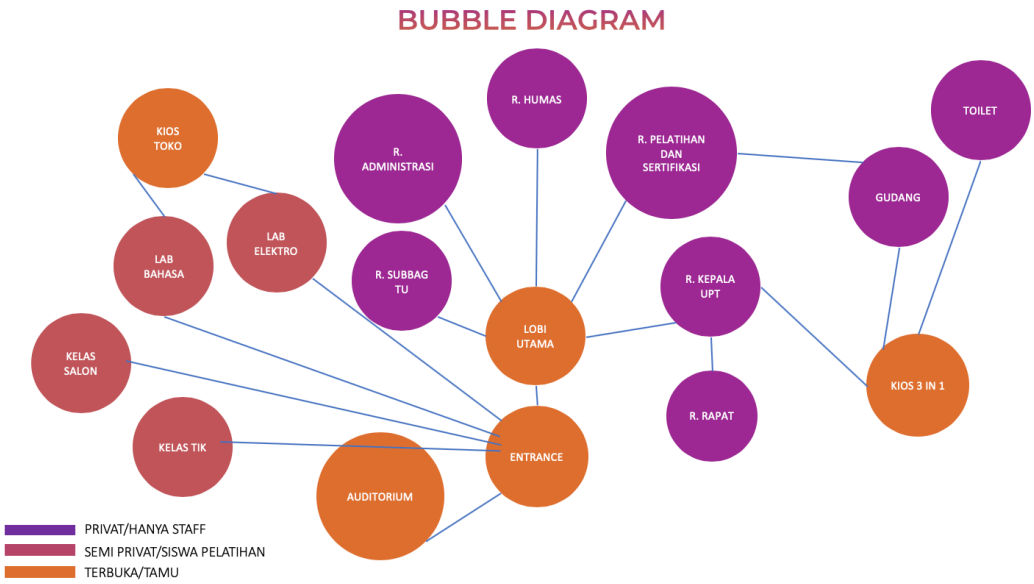

4.4 ANALISIS HASIL KUESIONER

Dalam menunjang proses pelatihan, UPT Pelatihan Kerja Jember membutuhkan fasilitas yang lengkap dan berdasar pada kurikulum yang dipakai. Riset dilakukan kepada setiap pengajar (pada area terpilih) untuk mengetahui kebutuhan pada ruang kelas masing-masing. Riset dilakukan dengan mengirimkan kuesioner berupa *google form* dengan pertanyaan sebagai berikut:

KUESIONER TINGKAT KENYAMANAN SERTA KELENGKAPAN DAN KELAYAKAN FASILITAS PADA RUANG KELAS BLK JEMBER

Responden yang terhormat,

Mengingat adanya wabah Covid 19, saya meminta maaf tidak bisa melakukan interview secara langsung. Sebagai gantinya, saya melakukan survey menggunakan google form. Untuk itu, saya mohon pengertiannya.

Saya adalah mahasiswa tingkat akhir S1 Desain Interior ITS, ingin melakukan survey tingkat kenyamanan dan kelayakan fasilitas pada ruang kelas BLK Jember. Hasil dari kuesioner ini akan saya gunakan sebagai acuan dalam redesain BLK Jember dan penyusunan laporan tugas akhir saya. Saya meminta partisipasi para pengajar untuk mengisi form sesuai dengan keadaan yang ada. Pada form ini juga responden diminta untuk memilih gaya desain interior yang dinilai cocok untuk diterapkan pada BLK Jember. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Anda.

- Friday Yaumus Sa'adah
* Wajib

1. NAMA *

2. STATUS *

Tandai satu oval saja.

- PENGAJAR KEJURUAN BAHASA JEPANG
- PENGAJAR KEJURUAN BAHASA KOREA
- PENGAJAR KEJURUAN TEKNIK ELEKTRONIKA
- PENGAJAR KEJURUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
- PENGAJAR KEJURUAN SALON TATA KECANTIKAN

ASPEK KENYAMANAN

Dalam skala 1-5, tentukan tingkat kenyamanan pada kelas.
Skala 1 = tidak baik
Skala 2 = kurang baik
Skala 3 = biasa
Skala 4 = cukup baik
Skala 5 = sangat baik

3. TATA LETAK FURNITUR DAN PERLENGKAPAN ALAT PENUNJANG PELATIHAN *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

4. SIRKULASI RUANG *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

5. PENCAHAYAAN ALAMI RUANG (SINAR MATAHARI) *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

6. PENCAHAYAAN BUATAN RUANG (LAMPU) *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

7. PENGHAWAAN RUANG *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

8. ESTETIKA RUANG *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

9. Silakan tuliskan apa saja yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dari aspek kenyamanan pada kelas

KELENGKAPAN & KELAYAKAN ALAT PENUNJANG PELATIHAN

Dalam skala 1-5, tentukan tingkat kelengkapan dan kelayakan pada kelas.

10. KELENGKAPAN ALAT PENUNJANG PELATIHAN SESUAI DENGAN KURIKULUM YANG ADA *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak setuju	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

11. KONDISI KELAYAKAN ALAT PENUNJANG PELATIHAN *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak Layak	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat Layak

12. Silakan tuliskan apa saja yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dari alat penunjang pelatihan pada kelas

PREFERENSI STYLE/GAYA DESAIN INTERIOR

Responden diminta memilih salah satu dari ketiga style di bawah ini, atau bisa menulis style lain jika dirasa lebih cocok untuk diterapkan pada kelas-kelas di BLK Jember

1. MODERN

Ciri khas gaya Modern:
1. Menitikberatkan pada efektivitas dan fungsionalitas.
2. Bersih, rapi, dan cenderung minim hiasan ataupun dekorasi.
3. Penggunaan material alami, seperti kayu, batu, besi, dan beton.
4. Perpaduan dari elemen garis lurus.
5. Pemilihan furnitur yang minimalis.

2. KONTEMPORER

Ciri khas gaya Kontemporer:
1. Mengikuri tren kekinian.
2. Bersih dan rapi, namun menjauhi kebiasan bentuk monoton seperti garis lurus dengan lebih sering menggunakan garis melengkung sebagai gantinya.
3. Mengutamakan pencahayaan alami dengan penggunaan kaca, jendela besar, skylight
4. Penggunaan warna netral seperti hitam, abu, dan putih
5. Dipadukan dengan teknologi berotomatis, tanpa menampilkan kesan futuristik atau masa depan.

3. FUTURISTIK

Ciri khas gaya Futuristik:
1. Penggunaan material bertekstur licin dan mengkilap, seperti stainless steel, kaca, batu granit, dan marmer. Material ini akan memunculkan kesan elegan.
2. Furnitur yang unik dan sangat berbeda dari bentuk furnitur pada umumnya.
3. Banyak menggunakan bentuk asimetris ataupun lengkung.
4. Penggunaan lampu LED
5. Dekorasi yang estetik.
6. Dilengkapi dengan sistem teknologi yang padu dan canggih.

13. Dari ketiga gaya desain interior di atas, mana yang lebih cocok untuk diterapkan pada BLK Jember? *

Tandai satu oval saja.

MODERN

KONTEMPORER

Yang lain: _____

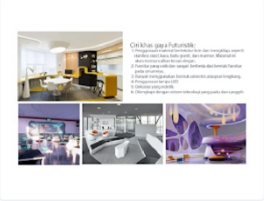

FUTURISTIK

14. Jika ada kesempatan untuk mendesain ulang kelas, kelas idaman seperti apa yang anda inginkan? Fasilitas apa saja yang perlu atau ingin ditambahkan, agar bisa meningkatkan kualitas pelatihan? (bisa menyertakan link foto sebagai acuan jika diperlukan) *

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Dari kuesioner di atas, didapatkan data sebagai berikut:

		KELAS				
		BHS JEPANG	BHS KOREA	ELEKTRO	SALON	TIK
ASPEK KENYAMANAN	TATA LETAK	4	3	4	3	4
	SIRKULASI	4	4	4	4	4
	PENCAHYAAN ALAMI	4	4	4	4	4
	PENCAHAYAAN BUATAN	4	4	4	3	3
	PENGHAWAAN	3	4	4	4	3
	ESTETIKA	3	3	4	4	2
	Hal yang perlu ditingkatkan/diperbaiki dari aspek kenyamanan	Fasilitas, sarana prasarana seperti: penunjang audio vidual	-	Ruang praktek/kelas	Penambahan Alat-alat praktek	Pencahayaan dalam ruangan dan estetika
KELENGKAPAN DAN KELAYAKAN ALAT PENUNJANG PELATIHAN	KELENGKAPAN	3	3	5	5	4
	KONDISI	3	3	5	4	3
	Hal yang perlu ditingkatkan/diperbaiki dari alat penunjang pelatihan pada kelas	Meja dan audio	-	Alat audio video	Jumlah alatnya harusnya per siswa, tidak bergantian	Pembaruan alat-alat pelatihan
PREFERENSI STYLE	MODERN	✓	✓		✓	✓
	KONTEMPORER					
	FUTURISTIK			✓		
Masukan untuk redesain kelas		Gambar yang menunjang penyemangat belajar peserta pelatihan	Ingin menata kembali tempat duduk.	Alat penunjang praktek elektronika	Penambahan alat bisa per orang	Alat-alat pelatihan diperbarui, terurama layar proyeksi (akan

		Dibuat nyaman, santai, tapi sangat efektif kegiatan belajar mengajar			lebih baik jika menggunakan LCD)

KETERANGAN:
SKALA 1: TIDAK BAIK
SKALA 2: KURANG BAIK
SKALA 3: BIASA
SKALA 4: CUKUP BAIK
SKALA 5: SANGAT BAIK

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pada aspek kenyamanan (tata letak, sirkulasi, pencahayaan, estetika) keempat kelas tersebut memiliki kondisi rata-rata yang cukup baik. Namun keempatnya juga memiliki masalah berupa:
   - Lab Bahasa: fasilitas audio visual yang perlu diperbaiki/ditingkatkan
   - Lab Elektronika: ruang praktek/kelas perlu ditingkatkan
   - Kelas Salon: penambahan alat praktek
   - Kelas TIK: pencahayaan buatan (lampu) dan estetika

b. Pada aspek kelengkapan dan kelayakan alat penunjang pelatihan memiliki kondisi rata-rata yang cukup baik. Namun keempatnya juga memiliki masalah berupa perlu adanya penambahan/peningkatan alat-alat penunjang pelatihan, termasuk peralatan audio visual.

Selain kuesioner, didapat juga data-data mengenai kurikulum yang dipakai pada pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Jember.

1. Kelas Bahasa Jepang

KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI (PBK)

Kejuruan : BISNIS DAN MANAJEMEN
Sub Kejuruan : BAHASA JEPANG
Program Pelatihan : PKTKP
Tahun : 2019

NO		UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
				P	K	JML
I.		**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI UMUM**				
	1.1	Menerapkan Konsep Diri Untuk Meraih Kesuksesan	SS.KD.01.01	4	8	12
	1.2	Mengelolah Diri Untuk Meningkatkan Etos Kerja	SS.MD.01.02	3	5	8
	1.3	Meningkatkan Kualitas untuk Meningkatkan Sikap Profesional	SS.KP.01.04	3	5	8
	1.4	Mempersiapkan Lamaran Kerja dan Tes Wawancara	SS.LP.01.05	4	8	12
		Jumlah I		**14**	**26**	**40**
II.		**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI INTI**				
	2.1	Suuji (Kata Bilangan)	BHS.BJ.02.001.00	20	60	80
	2.2	Partikel "NI"	BHS.BJ.02.002.00	8	40	48
	2.3	Kanji Dasar I	BHS.BJ.03.001.00	16	40	56
	2.4	Kanji Dasar II	BHS.BJ.03.002.00	16	40	56
	2.5					
	2.6					
		JUMLAH II		**60**	**180**	**240**
III.		**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI KHUSUS**				
	3.1					
	3.2					
	3.3					
	3.4					
		Jumlah III				
		JUMLAH I s/d III		**74**	**206**	**280**

Mengetahui / menyetujui

Kepala
UPT Balai Latihan Kerja Jember

Instruktur

SUTRISNO, S.Pd, MM
NIP. 19650108 198603 1 015

SANTOSO , S.Pd
19640805 198603 1 018

KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI (PBK)

Kejuruan : BISNIS DAN MANEJEMEN
Sub Kejuruan : BAHASA JEPANG
Program Pelatihan : PKTKP
Tahun : 2017

NO	UNIT KOMPETENSI		KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
				P	K	JML
I	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI UMUM**					
	1.1	Menyambut tamu dalam bahasa jepang	BHS.JH01.001.01	24	16	40
	1.2	Mengantarkan tamu kebagian yang dituju dalam bahasa jepang	BHS.JH01.002.01	16	8	24
	1.3	Menyapa tamu dalam bahasa jepang	BHS.JH01.004.01	8	8	16
	Jumlah I			**48**	**32**	**80**
II	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI INTI**					
	2.1	Memberi saran dalam bahasa jepang	BHS.JH02.007.01	32	8	40
	2.2	Menangani keluhan tamu	BHS.JH02.008.01	16	24	40
	2.3	Menangani keadaan darurat	BHS.JH02.009.01	16	8	24
	2.4	Melakukan komunikasi tertulis	BHS.JH02.011.01	20	8	28
	Jumlah II			**84**	**48**	**132**
III	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI KHUSUS**					
	3.1	Menulis memo dalam bahasa jepang	BHS.JH03.001.01	4	8	12
	3.2	Melakukan penerjemahan tulis	BHS.JH03.003.01	6	10	16
	Jumlah III			**10**	**18**	**28**
	Jumlah I S/D VI			**142**	**98**	**240**

Jember, Agustus 2017

Mengetahui/ menyetujui
KEPALA UPT
PELATIHAN KERJA JEMBER

Drs. Tony Ernowo,M.si
NIP.19600510 198403 1 013

Seksi Pelatihan dan Sertifikasi

Budi, Sulistyorini, SH
NIP : 19650923 199303 2 005

2. Kelas Elektro

DAFTAR UNIT KOMPETENSI YANG DITEMPUH
List of Competency Units

NO	UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
			PENGE TAHUAN	KETERAM PILAN	JUMLAH
I.	**KELOMPOK PENUNJANG**				
1.1.	Menerapkan Konsep Diri Untuk Meraih Kesuksesan	SS.KD.01.01	2	4	6
1.2.	Mengelola Diri Untuk Meningkatkan Etos Kerja	SS.MD.01.02	2	4	6
1.3.	Meningkatkan Kualitas Penampilan dan Sikap Profesional	SS.KP.01.04	2	2	4
1.4.	Mempersiapkan Lamaran Kerja dan Tes Wawancara	SS.LP.01.05	2	4	6
II.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI DASAR/GENERAL**				
2.1.	Mengikuti prosedur K3	OTO.SM01.001.01	2	4	6
2.2.	Membaca dan memahami gambar teknik	OTO.SM01.002.01	4	8	12
2.3.	Menggunakan dan memelihara peralatan dan perlengkapan di tempat kerja	OTO.SM01.003.01	2	4	6
2.4.	Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur	OTO SM01.006.01	4	8	12
III.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI ENGINE**				
3.1.	Memelihara engine berikut komponen-komponennya	OTO.SM02.001.01	8	20	28
3.2.	Melepas Kepala Silinder, Menilai komponen-komponen serta merakit kepala silinder	OTO.SM02.003.01	6	14	20
3.3.	Memelihara Sistem Pendingin berikut Komponen komponennya	OTO.SM02.004.01	2	4	6
3.4.	Memelihara sistem bahan bakar bensin	OTO.SM02.006.01	2	4	6
3.5.	Memperbaiki Dan Melakukan *Overhaul* Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin.	OTO.SM02.007.01	4	8	12
3.6.	Memelihara unit kopling manual dan automatis berikut komponen-komponen sistem pengoperasian- nya.	OTO.SM02.010.01	4	10	14
IV.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI CHASSIS AND SUSPENSION**				
4.1.	Memelihara sistem rem	OTO.SM02.014.01	4	10	1
4.2.	Memeriksa Sistem Kemudi	OTO.SM02.017.01	4	8	1
4.3.	Memeriksa Sistem Suspensi	OTO.SM02.019.01	4	10	
4.4.	Melepas, memasang dan menyetel roda	OTO.SM02.022.01	4	8	
4.5.	Memelihara rantai / chain sistem suspensi	OTO.SM02.024.01	2	6	
V.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI ELECTRICAL**				
5.1.	Menguji, memelihara, dan mengganti bateray	OTO SM02.026.01	2	6	
5.2.	Memasang, menguji dan memperbaiki sistem penerangan dan *wiring*	OTO SM02.032.01	4	10	
5.3.	Memperbaiki sistim pengapian	OTO SM02.033.01	4	10	
	Jumlah :		74	164	

Jember, 03 Desember 2019

KEPALA
SEKSI PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

SUPARNO, S.Sos., M.Si.
Pembina
NIP. 19630617 198602 1 004

3. Kelas Salon

DAFTAR UNIT- UNIT KOMPETENSI YANG DITEMPUH
List of Competency Units

NO	UNIT KOMPETENSI YANG DITEMPUH		JUMLAH JAM LATIHAN		
	PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN	KODE UNIT	PENGETA HUAN	KETRAM PILAN	JUMLAH
I.	***KOMPETENSI UMUM***				
1.	Softkill		-	6	6
II.	***KOMPETENSI INTI***				
1.	Mencuci Rambut	KEC.TR.02.001.01	8	20	28
2.	Merawat Kulit Kepala dan Rambut	KEC.TR.02.002.01	8	22	30
3.	Memangkas Rambut	KEC.TR.02.004.01	8	20	28
4.	Mengeriting Rambut	KEC.TR.02.007.01	8	22	30
5.	Mewarnai Rambut	KEC.TR.02.012.01	8	16	24
6.	Merawat Kulit Wajah Berjerawat/Berkomedo secara manual	KEC.TR.02.006.02	8	24	32
7.	Mewarnai Bulu Mata dan Alis	KEC.TR.02.028.01	8	20	28
8.	Merias Wajah sehari - hari	KEC.TR.02.002.01	8	26	34
	Jumlah I s/d II		64	176	240

4. Kelas TIK

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UPT BALAI LATIHAN KERJA JEMBER
Jalan Basuki Rahmat No. 203 Jember 68132, Telp/Fax : (0331) 325317

KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI (PBK)

Kejuruan : TIK
Sub Kejuruan : OFFICE ADVANCE
Program Pelatihan : PKTKP
Tahun : 2019

NO	UNIT KOMPETENSI		KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
				P	K	JML
I.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI UMUM**					
	1.1					
	Jumlah I					
II.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI INTI**					
	2.1	Mengoperasikan Piranti Lunak Pengolah Kata Tingkat Dasar	TIK.OP02.004.01	10	22	32
	2.2	Mengoperasikan Piranti Lunak Lembar Sebar Tingkat Dasar	TIK.OP02.005.01	10	22	32
	2.3	Mengoperasikan Piranti Lunak Presentasi	TIK.OP02.011.01	12	28	40
	2.4	Mengoperasikan Piranti Lunak Pengolah Kata Tingkat Lanjut	TIK.OP02.012.01	12	36	48
	2.5	Mengoperasikan Piranti Lunak Lembar Sebar Tingkat Lanjut	TIK.OP02.013.01	12	36	48
	JUMLAH I			**56**	**144**	**200**
III.	**KELOMPOK NON UNIT KOMPETENSI**					
	3.1	Softskill				40
	Jumlah III					
JUMLAH I s/d III						**240**

Jember, Januari 2019

Mengetahui/Menyetujui
An. Kepala UPT BLK Jember
Kasi Pelatihan dan Sertifikasi

Ketua Kejuruan,

SUPARNO, S.Sos., M.Si.
Pembina
NIP.19630617 198602 1 004

RIZKY DWI ANTOKO, A.Md.
NIP. 19860317 201212 1 001

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UPT BALAI LATIHAN KERJA JEMBER
Jalan Basuki Rahmat No. 203 Jember 68132, Telp/Fax : (0331) 325317

KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI (PBK)

Kejuruan : TIK
Sub Kejuruan : OFFICE ADVANCE
Program Pelatihan : PKTKP
Tahun : 2019

NO	UNIT KOMPETENSI		KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
				P	K	JML
I.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI UMUM**					
	1.1					
	Jumlah I					
II.	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI INTI**					
	2.1	Mengoperasikan Piranti Lunak Pengolah Kata Tingkat Dasar	TIK.OP02.004.01	10	22	32
	2.2	Mengoperasikan Piranti Lunak Lembar Sebar Tingkat Dasar	TIK.OP02.005.01	10	22	32
	2.3	Mengoperasikan Piranti Lunak Presentasi	TIK.OP02.011.01	12	28	40
	2.4	Mengoperasikan Piranti Lunak Pengolah Kata Tingkat Lanjut	TIK.OP02.012.01	12	36	48
	2.5	Mengoperasikan Piranti Lunak Lembar Sebar Tingkat Lanjut	TIK.OP02.013.01	12	36	48
	JUMLAH I			**56**	**144**	**200**
III.	**KELOMPOK NON UNIT KOMPETENSI**					
	3.1	Softskill				40
	Jumlah III					
JUMLAH I s/d III						**240**

Jember, Januari 2019

Mengetahui/Menyetujui
An. Kepala UPT BLK Jember
Kasi Pelatihan dan Sertifikasi

SUPARNO, S.Sos., M.Si.
Pembina
NIP.19630617 198602 1 004

Ketua Kejuruan,

RIZKY DWI ANTOKO, A.Md.
NIP. 19860317 201212 1 001

4.5 APLIKASI KONSEP DESAIN

1. LANTAI

Untuk menekankan kesan bersih, sederhana, dan sesuai dengan konsep modern, ketiga ruangan terpilih menggunakan Marmer Italia warna dasar putih ukuran 300x600 cm

2. DINDING

Secara umum, dinding menekankan konsep modern. Salah satu contohnya adalah dinding pada Ruang Kepala UPT yang menggunakan garis geometris dan warna monokrom. Pada dindind belakang meja kerja, dipilih warna hitam untuk menunjukkan kesan elegan. Sedangkan dinding pada area untuk tamu menggunakan warna putih agar para tamu mendapatkan kesan yang nyaman.

3. PLAFON

Ruang Kepala UPT mengguakan gypsum finishing cat putih dan mineral fiber untuk akustik sekaligus elemen estetis.

Lab Bahasa menggunakan

Ruang Kios 3 in 1 menggunakan gypsum dengan finishing cat putih

4. ELEMEN ESTETIS

Salah satu ciri-ciri gaya modern adala elemen garis simetris dan bersih dengan banyak elemen kaca. Pad akelas salon dan kecantikan, salah satu

dinding diberi cermin bevel berukuran 58x58 cm. Selain sebagai estetis, cermin-cermin ini berfungsi untuk memantulkan cahaya alami sehingga ruangan tidak menghabiskan banyak listrik saat pagi hingga siang hari.

Gambar 4. 1 Kaca Cermin Bevel 1 cm
Sumber: Shopee

BAB V
PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 ALTERNATIF *LAYOUT*

Untuk mendapatkan desain akhir, perlu dibuat beberapa alternatif *layout,* yang kemudian dipilih salah satu untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan kriteria. Dengan begitu, permasalahan bisa terselesaikan dengan optimal. Kriteria yang dipakai adalah kesesuaian fasilitas pelatihan dan furnitur berdasarkan kurikulum/kompetensi yang dipakai pada kelas, visi dan misi, serta estetika (gaya Modern).

Kesesuaian dengan kurikulum bertujuan agar ruang dan isinya dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kejuruan, sehingga dapat menunjang UPT Pelatihan Kerja Jember dalam mencetak tenaga kerja yang terampil.

Pada eksisting, visi dan misi UPT Pelatihan Kerja Jember tidak terlihat dengan jelas. Oleh karena itu, perlu diselaraskan antara eksisting dengan visi dan misi pada redesain ini.

Salah satu permasalahan besar pada UPT Pelatihan Kerja Jember adalah *second image,* yang membuat masyarakat kurang yakin untuk mendaftarkan diri menjadi siswa pelatihan, karena dianggap tidak sebagus dengan BLK pusat. Oleh karena itu, konsep Modern dipakai untuk mengubah image tersebut.

Tabel 5.1 Kriteria Penilaian Weighted Method terkait *Layout*

Krieria	A	B	C	Hasil	Ranking	Mark	Bobot
Kesesuaian dengan kurikulum (A)	-	1	1	2	I	90	0.38
Visi Misi (B)	0	-	0	0	II	70	0.29
Modern (C)	0	1	-	1	III	80	0.33
Overall value						240	1.00

Berdasarkan penilaian yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan kurikulum adalah prioritas dalam redesain UPT Pelatihan Kerja Jember.

Beberapa alternative *layout* akan dipilih berdasar hasil akumulasi bobot relative terhadap *score*. Di bawah ini adalah alternated layout yang telah dibua:

5.1.1 ALTERNATIF *LAYOUT* 1 AREA TERPILIH 1 (KELAS TIK DAN TATA KECANTIKAN)

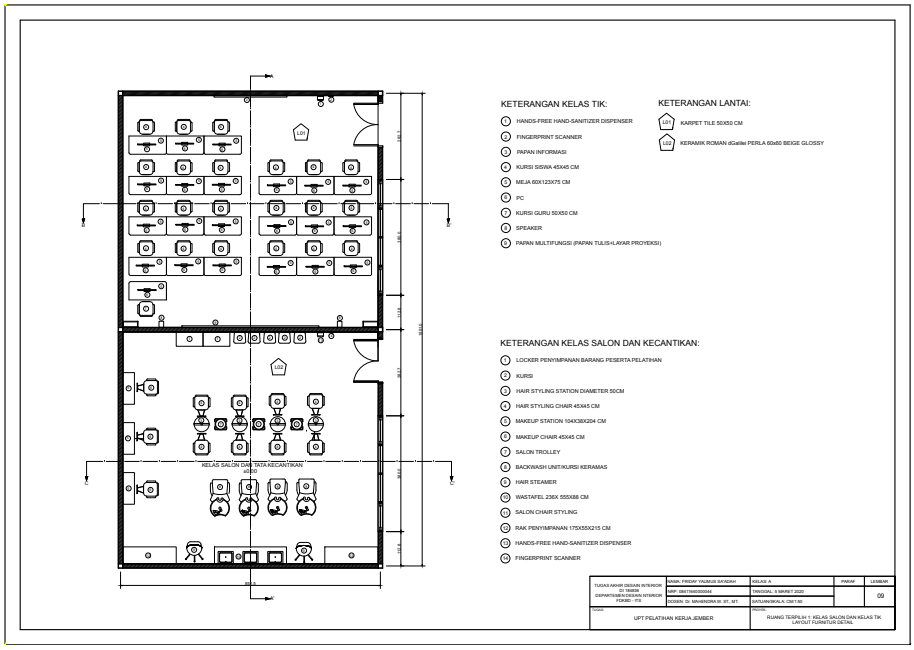

Gambar 5. 1 Alternatif Layout 1 Area Terpilih 1
Sumber: dokumen penulis, 2020

Pada alternatif 1, fasilitas pelatihan dan furnitur yang ada sudah sangat sesuai dengan kurikulum yang ada. Dari segi kelengkapan sudah sangat baik. Tetapi, pada kelas tata kecantikan, proses pelatihan akan terganggu karena letak alat-alat pelatihan ada yang berhadap-hadapan. Sehingga ketika pengajar memberi materi, peserta harus berdiri untuk focus dengan penjelasannya.

Untuk kelas TIK, layout tidak bisa berubah banyak, karena ruangan yang ada terbilang sempit untuk menampung 20 siswa beserta meja komputernya.

5.1.2 ALTERNATIF *LAYOUT* 2 AREA TERPILIH 1 (KELAS TIK DAN TATA KECANTIKAN)

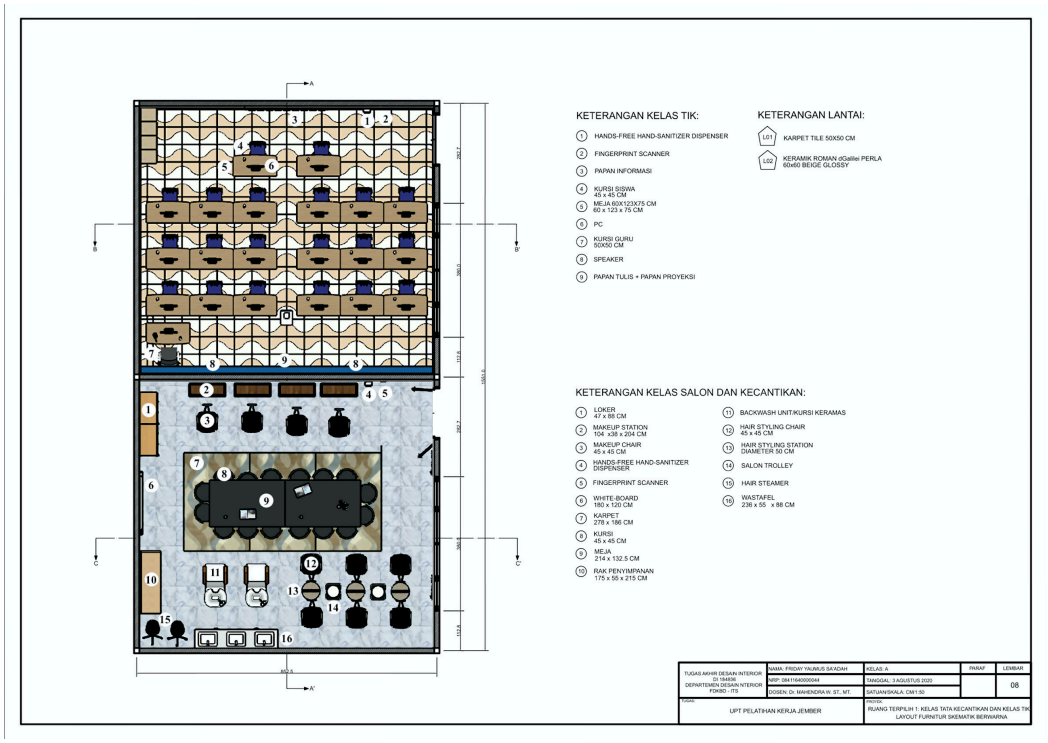

Gambar 5. 2 Alternatif Layout 2 Area Terpilih 1

Pada alternatif 2, terdapat penambahan fasilitas meja dan kursi di tengah-tengah ruangan pad akelas tata kecantikan. Layout ini dimanfaatkan secara maksimal untuk proses pelatihan.

5.1.3 ALTERNATIF *LAYOUT* 1 AREA TERPILIH 2 (LAB BAHASA DAN LAB ELETRONIKA)

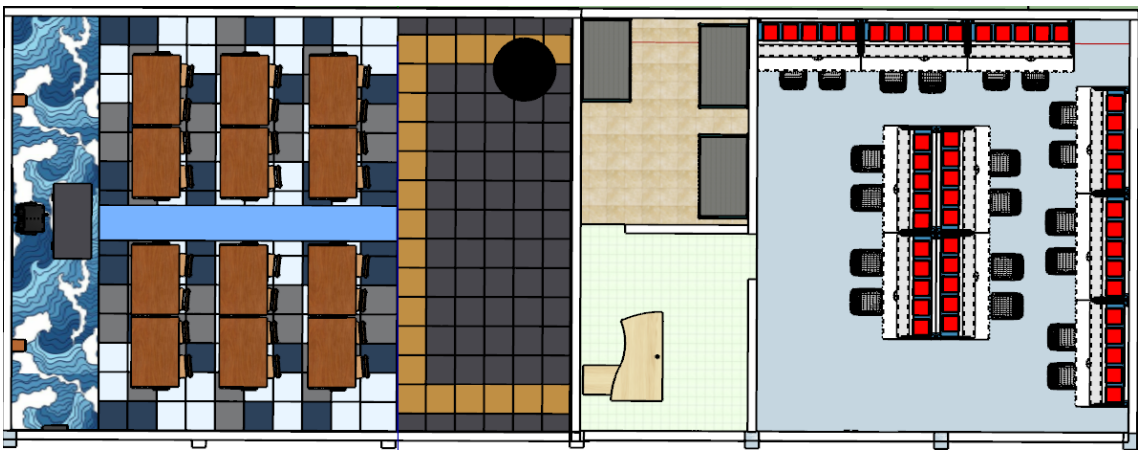

Gambar 5. 3 Alternatif Layout 1 Area Terpilih 2

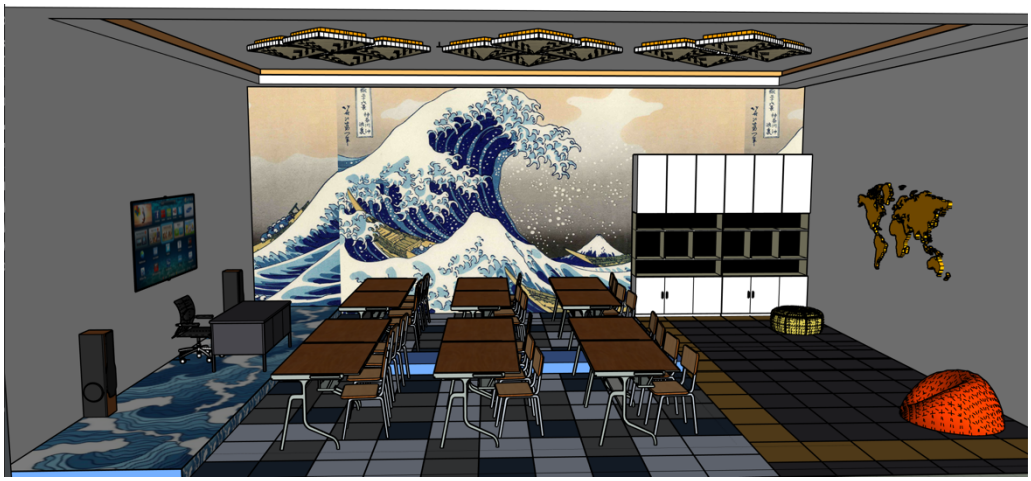

Gambar 5. 4 Alternatif Layout 1 Lab Bahasa

Pada eksisting, lab Bahasa menyisakan banyak ruang sisa di bagian belakang yang dipakai untuk menaruh barang-barang yang tidak dipakai. Pada alternatif 1 ini, ruang kosong tersebut dimanfaatkan sebagai ruang santai/ruang baca. Area ini juga bisa dipakai untuk diskusi antar siswa saat pelatihan.

Lab Elektronika memiliki luas yang sema dengan Lab Bahasa. Namun karena kebutuhannya lebih banyak, maka ruang terlihat lebih kecil. Pada alternative 1, ruangan dibagi menjadi 3 bagian, sesuai dengan fungsinya

5.1.4 ALTERNATIF *LAYOUT* 2 AREA TERPILIH 2 (LAB BAHASA DAN LAB ELETRONIKA)

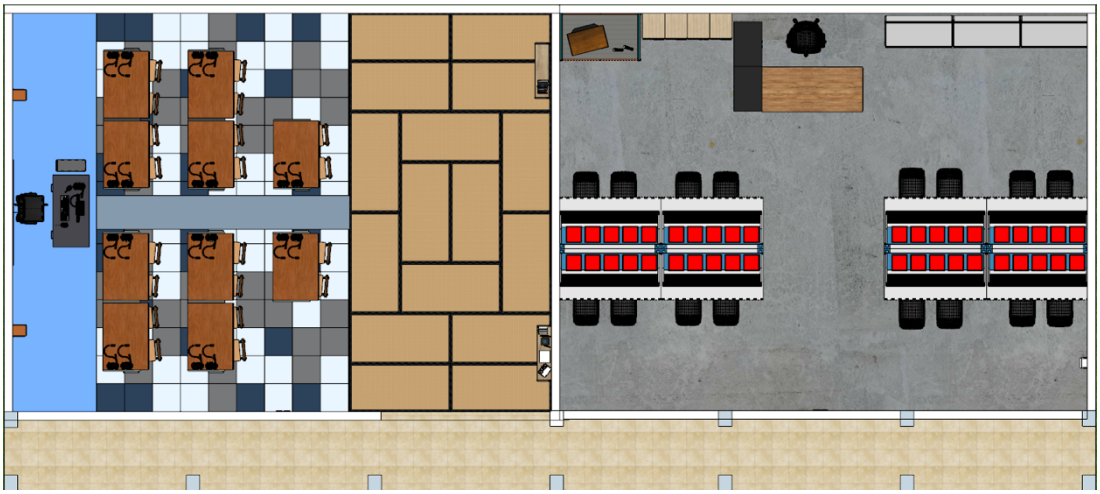

Gambar 5. 5 Alternatif Layout 2 Area Terpilih 2

Area santai/area baca diubah dari bergaya modern menjadi terlihat seperti tradisional Jepang dan Korea. Sehingga pada satu ruang, terbagi menjadi dua konsep. Bagian depan untuk proses belajar mengajar yang formal dan modern, bagian belakang bisa dimanfaatkan sebagai area santai/baca serta tempat untuk praktek.

Untuk mengatasi permasalahan sempitnya ruangan pada alternatif 1, maka sekat ditiadakan. Ruangan menjadi lebih luas dan pengajar juga lebih mudah untuk mengawasi siswa pelatihan.

5.1.5 ALTERNATIF *LAYOUT* 1 AREA TERPILIH 3 (RUANG KEPALA UPT DAN RUANG RAPAT)

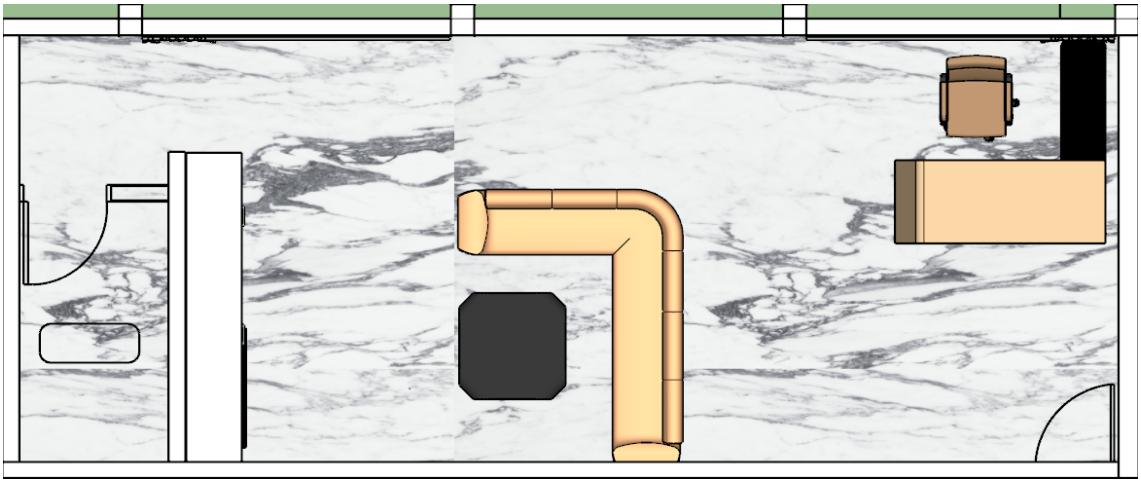

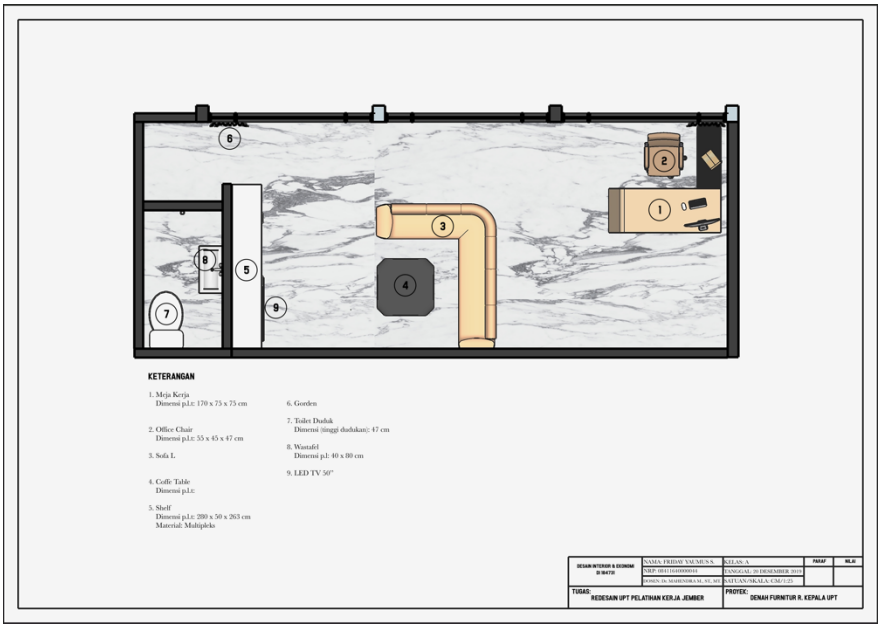

Gambar 5. 6 Alternatif Layout 1 Area Terpilih 3: Ruang Kepala UPT

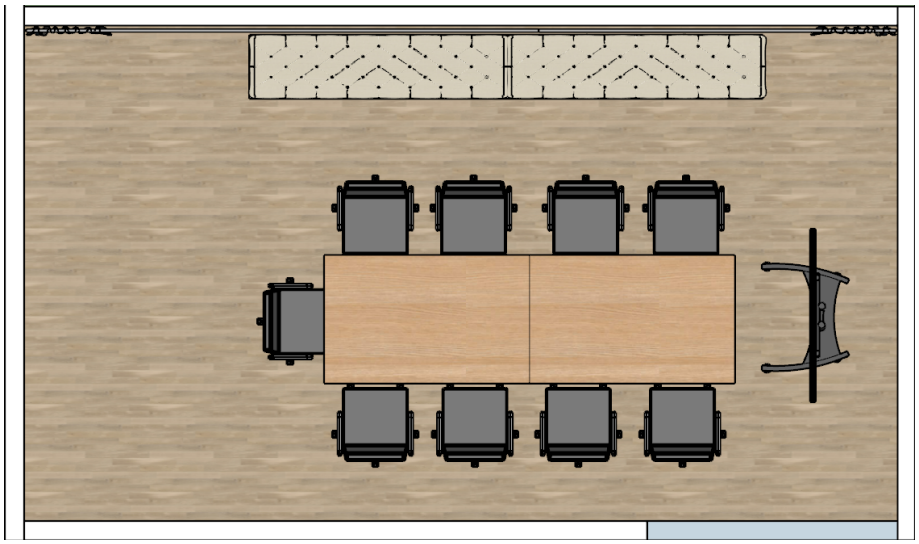

Gambar 5. 7 Alternatif Layout 1 Area Terpilih 3: Ruang Rapat

5.1.6 ALTERNATIF *LAYOUT* 2 AREA TERPILIH 3 (RUANG KEPALA UPT DAN RUANG RAPAT)

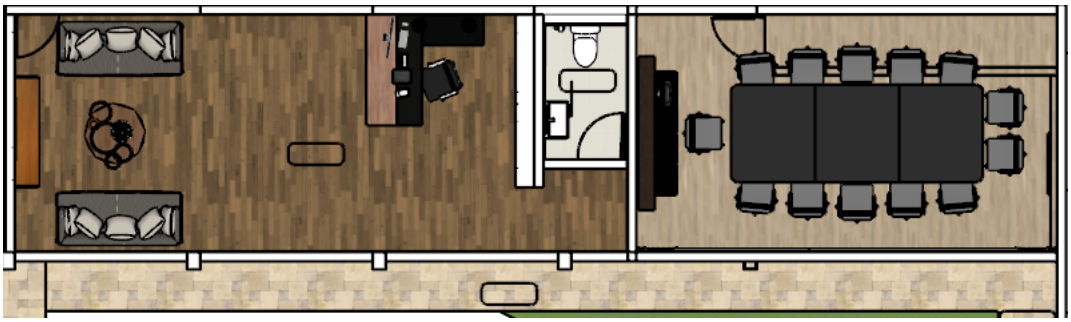

Gambar 5. 8 Alternatif Layout 2 Area Terpilih 3

5.2 PEMILIHAN ALTERNATIF *LAYOUT (WEIGHTED METHOD)*

Dari data dan alternatif yang telah dibuat di atas, maka dapat disusun penilaian untuk menetapkan layout terpilih menggunakan *weighted method* seperi di bawah ini:

Tabel 5.2 Weighted Method Pemilihan Alternatif *Layout*

Kriteria	Weighted	Parameter	Alternatif 1				Alternatif 2			
			M	S	V	Rata-Rata	M	S	V	Rata-Rata
Kesesuaian dengan Kurikulum	0,38	Kelengkapan Furnitur	Good	7	2,66	2,47	Excellent	9	3,42	3,42
		Kelengkapan Alat Pelatihan	Poor	6	2,28		Excellent	9	3,42	
Visi dan Misi	0,29	Fasilitas Pelatihan sesuai dengan perkembangan Teknologi	Poor	5	1,45	1,45	Poor	5	1,45	1,45
Modern	0,33	Rancangan yang terbuka/banyak elemen kaca	Good	7	2,31	2,475	Good	8	2,64	2,64
		Elemen garis simetris	Good	8	2,64		Good	8	2,64	
OVERALL VALUE UTILITY			6,395				7,51			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa alternatif 2 memiliki nilai yang lebih tinggi dari alternatif 1, dan lebih optimal untuk diaplikasikan pada redesain UPT Pelatihan Kerja Jember.

5.3 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH 1

5.3.1 GAMBAR PERSPEKTIF 3D AREA TERPILIH 1

5.3.2 GAMBAR PERSPEKTIF 3D AREA TERPILIH 2

5.3.3 GAMBAR PERSPEKTIF 3D AREA TERPILIH 3

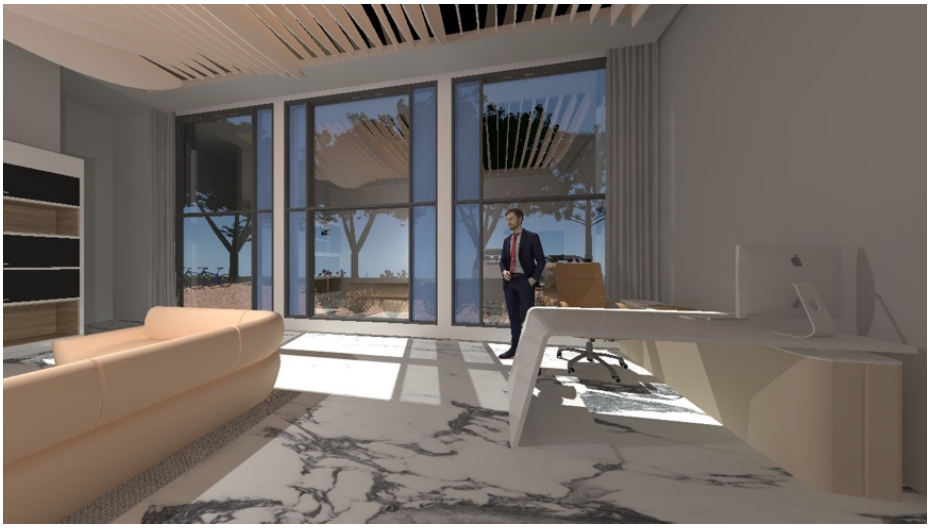

REVISI PERSPEKTIF AREA TERPILIH 1

BAB VI
PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Permasalahan akan muncul jika kebutuhan tidak terpenuhi, sedangkan konsep desain adalah jawaban dari permasalah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisa pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Redesain UPT Pelatihan Kerja Jember sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan redesain ini aktivitas dan kualitas pengajaran akan dapat lebih meningkat. Peningkatan aktivitas ini akan dicapai dari penataan layout ruang dan sarana di dalamnya. Hubungan aktivitas dan penataan layout dalam desain ini adalah sejalan dengan pendapat Wardhana (2015).

6.2 SARAN

Desain diharapkan tidak hanya mengubah tampilan maupun *image* saja, namun dapat mempengaruhi perilaku manusia yang beraktivitas di dalamnya. Oleh karena itu hendaknya ruangan dimanfaatkan sebijak mungkin sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] "Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jember Tahun 2019". Jemberkab.bps.go.id. 5 Desember 2019. 22 Maret 2020. https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2019/12/05/157/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-jember-tahun-2019.html

[2] Wardhana, Mahendra. 2015. *Spatial analysis of users movement pattern and its socialization on public facilities and environment through the ESVA.* Procedia - Social and Behavioral Sciences 227 (2016) 101 – 106.

[3] Wardhana, Mahendra. 2015. Spatial Analysis in Human Beahvior in The Environment to Predict its Movement and Comfort. ISICO 2015, 2015.

[4] "Pemerintah Kesulitan Cetak Tenaga Kerja Terampil". CNN Indonesia. Juli 2019. 20 Juni 2020. < https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190704132216-92-409076/pemerintah-kesulitan-cetak-tenaga-kerja-terampi